



**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENERAPAN PERILAKU
MEMELUK ANAK (*HUGGING CHILDREN*) TERHADAP
ANAK USIA DINI (STUDI KASUS WALI MURID
KELOMPOK B DI TK ISLAM AS-SHOFA
PEKANBARU)**



OLEH

IIS AISYAH SHOLIHAT

NIM. 11810922608

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1443 H /2022 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENERAPAN PERILAKU
MEMELUK ANAK (*HUGGING CHILDREN*) TERHADAP
ANAK USIA DINI (STUDI KASUS WALI MURID
KELOMPOK B DI TK ISLAM AS-SHOFA
PEKANBARU)**

Skripsi
diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



OLEH
IIS AISYAH SHOLIHAT
NIM. 11810922608

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H / 2022 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pendidikan Karakter melalui Penerapan Memeluk Anak (Hugging Children) terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid di TK Islam As-Shofa Pekanbaru)* yang ditulis oleh Iis Aisyah Sholihat NIM. 11810922608 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Desember 2021

Menyetujui:

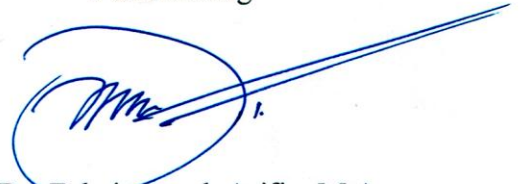
Ketua Jurusan PIAUD



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag.

NIP. 197305142001122002

Pembimbing



Dr. Zuhairansyah Arifin, M. Ag.

NIP. 197609262007101004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pendidikan Karakter melalui Penerapan Perilaku Memeluk Anak (hugging children) terhadap anak usia dini (studi kasus wali murid kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru)* yang ditulis oleh Iis Aisyah Sholihat NIM. 11810922608 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 02 Jumadil Akhir 1443 H / 04 Januari 2022 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 10 Jumadil Akhir 1443 H

12 Januari 2022 M


Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Penguji II



Nurkamelia Mukhtar, AH. M. Pd

Penguji III



Dra. Hj. Sariah, M. Pd

Penguji IV



Heldanita, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Syarif Kasim Kadar, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19650521 199402 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iis Aisyah Sholihat
NIM : 11810922608
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru / 15 Juni 1999
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter melalui Penerapan Perilaku Memeluk Anak (*hugging children*) Terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid Kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 12 Januari 2022
Yang membuat pernyataan



Iis Aisyah Sholihat
NIM. 11810922608

PENGHARGAAN



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tathimusholihat, segala puji bagi Allah Azza Wajalla yang dengan amalan shalih menjadi sempurna. Atas limpahan nikmat, rahmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat berangkaikan salam tak lupa penulis haturkan keariban Baginda nabi Muhammad *Sallahhu'alaihi wassalam* dengan lafazd “*Allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad*” dia-lah pemimpin seluruh umat manusia dan semoga tercurah kepada kelurga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Yang takkan pernah terlupakan, terimakasih tak terhingga kepada kedua orang tua penulis ayahanda tercinta Drs. Syahril Batubara (Alm) dan mama tercinta Ratna Suryani Siregar atas segala untaian do'a, cinta kasih, semangat yang terus mengalir, dukungan yang luar biasa serta membantu dari segi materi maupun moril kepada penulis sampai saat ini. Semoga Allah membalas kebaikan keduanya dengan sebaik-baik balasan. *Aamiin ya Robbal Aalamiin*

Skripsi yang berjudul “**Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Perilaku Memeluk Anak (*hugging children*) terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid Kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru)**” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak dan orang-orang yang luar biasa baik secara langsung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun tidak langsung, pada kesempatan ini dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. dan Wakil Rektor III Edi Erwan, S.Pt.,M.Sc.,Ph.D. Sebagai pimpinan yang telah memberikan kebijakan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Kadar, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Zarkasih, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Zubaidah Amir, MZ, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. kons. selaku Wakil Dekan III Bidang kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh Staff Karyawan/i yang telah mempermudah segala urusan penulis dalam penelitian skripsi ini.
3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd. selaku sekretaris jurusan, beserta Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Nurhayati Sudirman, S. Pd., M. Pd. Selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberi banyak motivasi, nasehat dan bimbingan kepada penulis, semoga Allah mengangkat derajat beliau dan dimudahkan segala urusannya.
5. Dr. Zuhairansyah Arifin, M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. semoga Allah membalas segala kebaikan beliau dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, *Aamiin ya Robbal Aalamiin.*
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang telah memberikan ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pengalaman kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan. Semoga Allah memberi banyak kemudahan dan mengangkat derajat dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.

7. Teruntuk keluarga tercinta penulis yang senantiasa memberi pengarahan, support, motivasi, dukungan serta doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
8. Teruntuk ucapan spesial buat sahabatku Emma Istiqoma, Nadya Adnez Febrianti, Khofifah Barokah, dan Miftahhurrahma terimakasih telah menemani perjalanan penuh makna ini serta menjadi pelipur lara bagi penulis dengan segala rasa sayang semoga setiap do'a dan kebaikan yang kalian persembahkan Allah azza wajalla merahmati dan memberkahi kalian sahabatku, *Aamiin ya Robbal Aalamiin*.
9. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu dan almamaterku UIN SUSKA RIAU.

Semoga segala kebaikan mendapat keridhan dan balasan dari Allah SWT. *Aamiin ya Robbal Aalamiin*. Selain itu, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi khalayak pendidikan, khususnya bagi penulis, umumnya bagi pendidik serta bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis pun menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini agar bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 Juli 2021

Iis Aisyah Sholihat

NIM. 11810922608

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Barangkali pada takdir yang tidak kita sukai terdapat banyak kebaikan yang tidak kita ketahui. fokuslah pada penilaian sang pencipta, berproseslah pada apa yang diridhai oleh Allah SWT, dan bersabarlah dalam menjalani proses tersebut, karena proses merupakan sesuatu yang tidak bisa diprotes.

(penulis)

Sebagaimana firman

Allah SWT.

الْكَافِرُونَ الْقَوْمُ إِلَّا اللَّهُ رَّوْحَ مَنْ يَسْأَلُنَا يَا لَآ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَّوْحَ مَنْ يَسْأَلُنَا وَلَا

“Artinya : “Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir.” (Q.S. Yusuf : 87)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbil 'alamiin

1. *“**Jiwa anak yang terluka itu akan mendalam... Pernahkah engkau saksikan anak-anak yang ‘malas’ merawat orang tuanya ketika tua ? jangan salahkan anak-anaknya. Cobalah memahami apa yang sudah dilakukan oleh orang tua itu kepada anak-anaknya ketika mereka masih kecil. “(Elly Risman, Psikologi Anak)”***
2. *“**Bila mulai terlihat perilaku tidak manis yang ditampakkan anak seperti berbohong, membantah, dan tidak patuh itu merupakan sinyal dari Allah swt. Agar kita sebagai orang tua beristigfar, bertafakkur dan meminta maaf kepada anak “(Ninih Muthmainnah, Muballighah Parenting Anak)”***

Untuk para orang tua...

Dan para pendidik anak

Semoga Allah SWT. Memberikan kemudahan kepada kita

Untuk mengemban amanah seorang anak...

Yang menjadi titipan aset paling berharga

Sebagai pelanjut cerita

Penerus sejarah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Iis Aisyah Sholihat (2021) : Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Perilaku Memeluk Anak (*Hugging Children*) Terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid Kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan memeluk anak terhadap perilaku sosial-emosional serta mendeskripsikan bagaimana keterkaitan memeluk anak terhadap keterampilan sosial-emosional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Islam As-Shofa Pekanbaru, keterampilan sosial-emosional anak belum optimal sehingga perlu dilakukan penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*). Perilaku memeluk anak mampu menyentuh ranak fisik dan psikis sehingga teori *attachment* (kemelekatan) terpenuhi secara optimal. Subjek penelitian adalah orang tua dan anak. Objek penelitian adalah pengaruh penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) pada anak kelompok B. Populasi penelitian berjumlah 20 orang anak. Sampel penelitian adalah anak kelompok B1 yang terdiri dari dua kelas yaitu B1 berjumlah 10 orang anak sebagai kelas kontrol dan B2 berjumlah 10 orang anak sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yang artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan program *SPSS Windows* Ver. 23. Hipotesis penelitian adalah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan perilaku memeluk anak terhadap keterampilan sosial-emosional. Diketahui dari hasil analisis data pada perbandingan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang diperoleh $t\text{-hitung} = 32,616$ dan $Sig. (2\text{-tailed}) = 0,000$. Karena $Sig. (2\text{-tailed}) = 0,000 < 0,05$ disimpulkan terdapat pengaruh signifikan setelah penerapan perilaku memeluk anak dalam pola asuh terbaik. H_0 ditolak dan H_a diterima dalam penelitian ini terdapat pengaruh penerapan memeluk anak sebelum dan sesudah terhadap keterampilan sosial-emosional anak yang berada pada kelas eksperimen. Pengaruh penerapan perilaku memeluk anak terhadap keterampilan sosial-emosional anak kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru sebesar 83,05 %.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Perilaku Memeluk Anak (*hugging children*)

ABSTRACT

Iis Aisyah Sholihat (2021) : Character Education Through Application of Child Hugging Behavior toward Children (The Getz Group B Guardian Case of TK Islam As-Shofa Pekanbaru)

The research aims to effect of hugging children toward the application of child hugging and how to effect relevanted social-emotional behavior child. Based on research conducted by researchers at the as-shofa new social-emotional skills of children that are not optimal should be applied in child-hugging behavior. The subject of this study is parent and child while the object of research is affected by the application of child hugging (evident children) on child group b. the study population of 20 children, while the sample of this study is a two-class B1 group of B1 and B2 of 10 children as a control class and B2 of 10 children as experiment class. Sample retrieval is conducted by an adhesive sampling technique which means a specious sampling technique. As for the data-collection techniques used are tests, observation and documentation. Data analysis techniques use t-tests using *SPSS Windows* version programs. 23. The research hypothesis is that there is a significant impact between the application of child behavior ona child's social-emotional skills. This can be known from the data analysis of the *pretest* and the class *posttest* test obtained t-count 32.616 and *sig.* Because *sig.* (2-tailed) = 0,000 < 0.05. It may be concluded that there is a significant influence after the application of child-hugging behavior in the best possible upbringing. So that means that ho was rejected and ha received which means that in this study there was a significant impact of embracing children before and after the social-emotional skills of the child in the experiment class. Impact the application of pediatric social-emotional skills of the child group b in as-shofa new kindergarten by 83, 05%.

Key words: character education, child cuddling behavior

ملخص

إس عائشة صالحه، (٢٠٢١): تعليم الشخصية من خلال تطبيق سلوك احتضان الطفل للأطفال (دراسة الحالة لولي أمر أطفال مجموعة "ب" بروضة الأطفال الإسلامية لمؤسسة الصفاء بكنبارو

هذا البحث يهدف إلى معرفة تأثير تطبيق سلوك احتضان الطفل في المهارات الاجتماعية والعاطفية وإلى وصف العلاقة بين احتضان الطفل والسلوك الاجتماعي والعاطفي. وبناء على البحث الذي تم إجراؤه في روضة الأطفال الإسلامية لمؤسسة الصفاء بكنبارو، عرف بأن مهارات الأطفال الاجتماعية والعاطفية لم تكن مثالية، لذلك من الضروري تطبيق سلوك احتضان الطفل. إن سلوك احتضان الطفل قادر على لمس المجالين الجسدي والنفسي بحيث يتم تحقيق نظرية التعلق على النحو الأمثل. وأفراده أطفال وولي أمرهم. وموضوعه تأثير تطبيق سلوك احتضان الطفل في أطفال مجموعة "ب". وعدد مجتمعه ٢٠ طفلاً. وعيناته أطفال مجموعة "ب" التي تنقسم إلى فصلين وهما "ب" ١ فيه عشرة أطفال وهو فصل ضبطي و"ب" ٢ فيه ١٠ أطفال وهو فصل تجريبي. وتم تحديد العينات من خلال أسلوب العينة الهادفة أي أسلوب أخذ العينات مع اعتبارات معينة. وأساليب مستخدمة لجمع بياناته الاختبار وملاحظة وتوثيق. وتحليل البيانات باستخدام اختبار t وبرنامج الحزمة الإحصائية لعلوم الاجتماعية لإصدار ٢٣. وفرضية البحث هي أن هناك تأثيراً كبيراً لتطبيق سلوك احتضان الطفل في المهارات الاجتماعية والعاطفية. وعرف من نتائج تحليل البيانات عند المقارنة بين الاختبار القبلي والبعدي في الفصل التجريبي أن قيمة حساب $t = 32,616$ و $Sig. (2-tailed) = 0,000$. ولكون $Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$ استنتج بأن هناك تأثيراً كبيراً بعد تطبيق سلوك احتضان الطفل في أفضل الأبوة والأمومة. والفرضية المبدئية منودة والفرضية البديلة مقبولة. وفي هذا البحث تأثير تطبيق سلوك احتضان الطفل في المهارات الاجتماعية والعاطفية لدى أطفال الفصل التجريبي. وكان تأثير هذا التطبيق بمدى ٣,٠٥٪.

الكلمات الأساسية: تعليم الشخصية، سلوك احتضان الطفل.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGHARGAAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	8
C. Penegasan Istilah	8
D. Permasalahan.....	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Batasan Masalah.....	10
3. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Pendidikan Karakter Bagi Anak Terhadap Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	14
1. Definisi Anak	14
2. Konsep Anak Usia Dini (AUD).....	17
3. Konsep Pendidikan Karakter	19
4. Hakikat Implementasi Keterampilan Sosial-Emosional AUD	22
5. Implementasi Keterampilan Sosial-Emosional AUD.....	25
B. Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	28
1. Definisi Sosial-Emosional.....	28
2. Karakteristik Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun	32
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Emosi Anak Usia 5-6 Tahun	34
4. Faktor-Faktor Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.....	35
C. Perilaku Memeluk Anak Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter Bagi Anak	36
1. Definisi Memeluk (<i>Hugging</i>)	36
2. Waktu Terbaik Memeluk Anak (<i>Hugging Children</i>)	41
3. Manfaat Pelukan Bagi Anak	43
4. Konsep Pendidikan Karakter Melalui Perilaku Memeluk Anak	47
D. Penelitian Relevan.....	50
E. Asumsi Dan Hipotesis	54
F. Konsep Operasional	54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Desain Penelitian	59
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	62
C. Data dan Instrumen.....	63
D. Subjek dan Objek Penelitian	65
E. Populasi dan Sampel	66
F. Teknik Pengumpulan Data	67
G. Teknik Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Profil Dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	73
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	81
BAB V KESIMPULAN	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	109
DAFTAR KEPUSTAKAAN	111
LAMPIRAN.....	114
DOKUMENTASI.....	118
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	<i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	62
Tabel III. 2	Kisi-kisi Instrumen Lembar Checklist Reflektif Penerapan Perilaku Memeluk Anak (<i>Hugging Children</i>)	64
Tabel III. 3	Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Perilaku Sosial-Emosional Anak Kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru	65
Tabel III. 4	Populasi dan Sampel	67
Tabel IV. 1	Profil Pendidik TK Islam As-Shofa Pekanbaru	78
Tabel IV. 2	Gambaran Umum Keterampilan Perilaku Sosial-Emosional Anak (Kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru <i>Pretest</i> Pada Kelas Eksperimen)	83
Tabel IV. 3	Keterampilan Perilaku Sosial-Emosional Anak Kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) kelas eksperimen	84
Tabel IV. 4	Gambaran Umum Keterampilan Perilaku Sosial-Emosional Anak Kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru <i>pretest</i> pada kelas kontrol	85
Tabel IV. 5	Keterampilan Perilaku Sosial-Emosional Anak Kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) kelas kontrol	87
Tabel IV. 6	Rekapitulasi Keterampilan Perilaku Sosial-Emosional Anak Kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru Sebelum Perlakuan (<i>Pretest</i>) Di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	88
Tabel IV. 7	Penerapan Perilaku Memeluk Anak (<i>Hugging Children</i>) di TK Islam As-Shofa Pekanbaru (<i>treatment</i> pertama)	91
Tabel IV. 8	Penerapan Perilaku Memeluk Anak (<i>Hugging Children</i>) di TK Islam As-Shofa Pekanbaru (<i>treatment</i> kedua)	93
Tabel IV. 9	Penerapan Perilaku Memeluk Anak (<i>Hugging Children</i>) di TK Islam As-Shofa Pekanbaru (<i>treatment</i> ketiga)	95
Tabel IV. 10	Penerapan Perilaku Memeluk Anak (<i>Hugging Children</i>) di TK Islam As-Shofa Pekanbaru (<i>treatment</i> keempat)	97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV. 11 Rekapitulasi Hasil Pemberian Perlakuan Penerapan Perilaku Memeluk Anak (<i>Hugging Children</i>) di TK Islam As-Shofa Pekanbaru.....	98
Tabel IV. 12 Uji Linearitas	99
Tabel IV. 13 Uji Homogenitas <i>Test Statistics</i>	101
Tabel IV.14 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	102



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

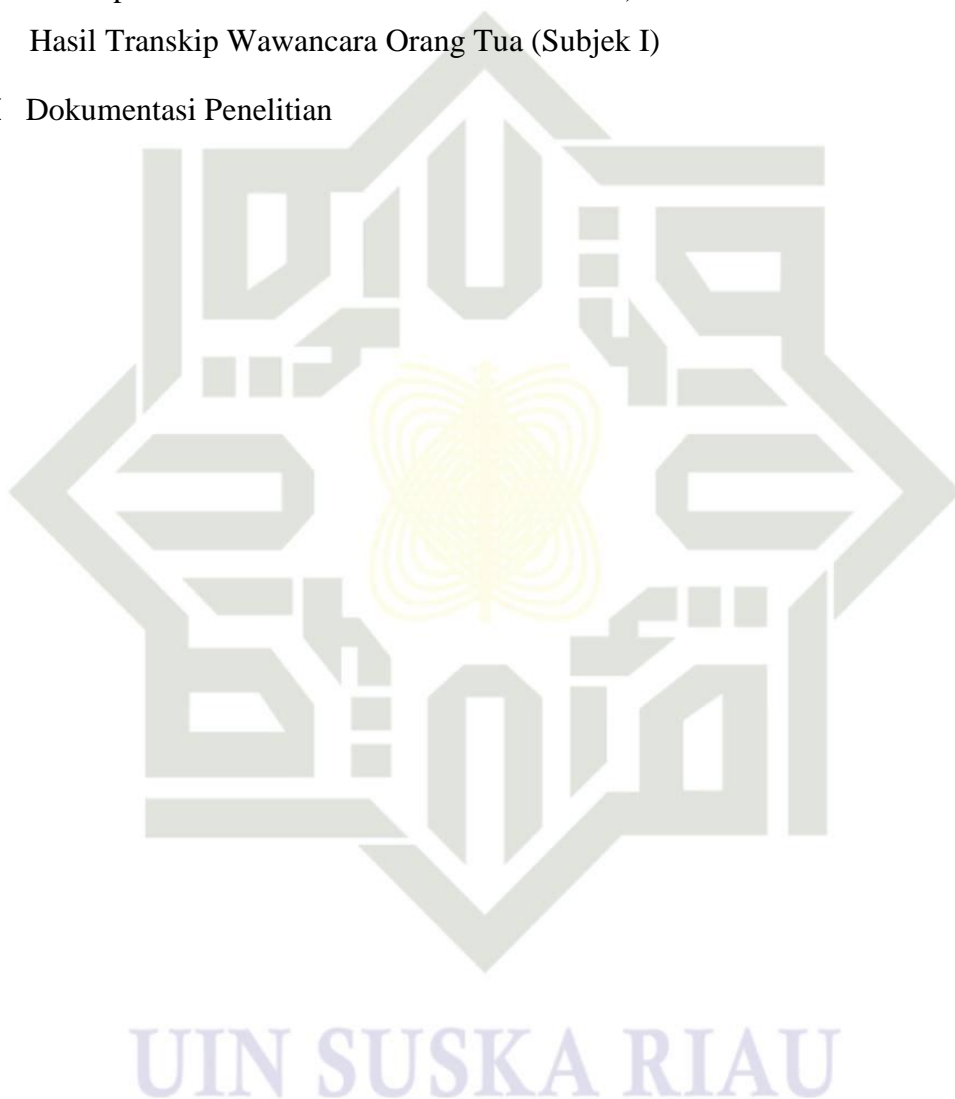
Gambar 4.1 Lembar Checklist Reflektif	72
Gambar 4.2 Gain Ternormalisasi	73



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

- LAMPIRAN I** Hasil Transkrip Wawancara Tentang Pendidikan Karakter Melalui Perilaku Penerapan Memeluk Anak (*Hugging Children*) Terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid Kelompok B Di Tk Islam As-Shofa Pekanbaru)
- LAMPIRAN II** Hasil Transkrip Wawancara Orang Tua (Subjek I)
- LAMPIRAN III** Dokumentasi Penelitian



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pelekatan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak.¹ Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kritis, mandiri, dan percaya diri. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak sehingga berkembanglah semua potensi yang dimiliki anak.

Pendidikan utama dan pertama yang baik untuk anak adalah pendidikan dalam keluarga, karena didalam keluarga anak pertama kali mendapat stimulus. Didalam lingkungan keluarga anak banyak menghabiskan waktunya. Desmita mengatakan bahwa keluarga adalah unit sosial yang terkecil yang memiliki peranan penting dan menjadi dasar bagi perkembangan psikososial anak dalam konteks sosial yang lebih luas.²

¹Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 16.

²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.219.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga adalah miniatur masyarakat. Keluarga adalah sebuah institusi yang kaya akan nilai. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Artinya, keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Mengasuh dan membesarkan anak secara umum merupakan tanggung jawab kedua orang tua.³

Membangun keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*, yang diharapkan Allah melalui ayat-ayat-Nya memang tidaklah mudah, membutuhkan keseimbangan antara kemauan dan kemampuan, dua hal yang idealnya berjalan selaras tanpa pembatas. Dikatakan demikian sebab bisa saja seseorang merasa dirinya memiliki kemauan untuk membangun keluarga *sakinah*, namun pada kenyataannya dirinya tidak mampu menterjemahkan kemauannya dengan bijak. Demikian pula sebaliknya, bisa saja seseorang merasa mampu untuk membangun keluarga *sakinah*, tetapi pada kenyataannya mampu saja tidak cukup manakala dari dalam dirinya tidak ada kemauan bergerak menuju keluarga *sakinah*. Hal tersebut menguatkan bahwa keduanya memang harus berjalan harmonis, sehingga efeknya akan mengarah kepada tujuan akhir sesuai harapan.⁴

Fenomena nyata memperlihatkan bahwa tidak sedikit keluarga-keluarga baru maupun lama yang mengalami *split family*, yakni kondisi di mana keluarga yang dibangun tidak mampu berdiri dengan kokoh dan

³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 33.

⁴Azam Syukur Rahmatullah.. Penguatan Perilaku Ngeloni Anak Oleh Orang Tua sebagai Bentuk Pendidikan Keluarga Harmonis dan Seimbang. *Jurnal Ngeloni anak*, Cendekia Vol. 14 No. 1, hlm.34 Januari - Juni 2016.

bertahan lama. Dengan kata lain, keluarga mengalami ketidakharmonisan keluarga. Hal tersebut salah satunya dikarenakan tidak mempunyai pasangan suami-istri atau ayah-ibu dalam mengharmonisasikan antara kemauan dan kemampuan dalam membangun visi, misi, dan tujuan dalam rumah tangga. Meskipun ada faktor-faktor lain yang menjadikan rumah tangga retak dan tidak bisa dipertahankan.

Beberapa sebab lain terjadinya keretakan di dalam rumah tangga atau di dalam sebuah keluarga menurut penulis adalah kurangnya ilmu pengetahuan tentang “pernikahan” atau keringnya ilmu pernikahan. Menikah hanya dijadikan suatu tren atau mungkin ikut-ikutan saja. Kebanyakan pasangan baru menikah dengan kondisi “kental ilmu tentang pernikahan”, sedangkan bagi pasangan yang telah lama menjalani biduk rumah tangga penyebab keretakan rumah tangga adalah tidak menjadikan diri sebagai “manusia pembelajar”. Indikasi dari manusia pembelajar adalah keinginan kuat untuk terus belajar. Dalam hal ini, belajar tentang bagaimana rumah tangga yang baik, bagaimana mengharmonisasikan rumah tangga, dan bagaimana menjadikan rumah tangga sebagai surganya dunia. Kebanyakan dari pasangan lama yang menikah hanya *lor klowor* (terserah apa adanya saja) atas pernikahan yang dijalani tanpa ada usaha dan upaya untuk mengharmonisasikan dengan penambahan keilmuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Akibatnya, dalam perjalanannya mengalami kegoncangan dan kegoyahan yang pada akhirnya mengalami perceraian.⁵

Dengan adanya fenomena ini kita tidak bisa menutup mata dan memungkiri apa dampak yang akan terjadi, yakni anak akan menjadi korban atas disharmonisasi didalam lingkungan keluarga yang didapatinya. Anak tidak mendapatkan pembiasaan perilaku yang sehat dan hak nya sebagai seorang anak yang membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tuanya baik dari segi lahiriyah maupun batinniyah (fisik maupun psikis). Dalam buku *The Miracle Of Hug* terdapat 5 kasus yang setiap kasus memuat perilaku anak yang kerap kita temui. Salah satunya seorang anak yang tidak mau dipeluk ibunya dan anak itu sering mengamuk jika didekati ibunya, diketahui anak tersebut tidak mau dipeluk ibunya karena sang ibu sibuk bekerja dan anak menjadi jauh ketika sang ibu sibuk dengan rutinitas nya sendiri. Sang anak lebih dekat dengan sang ayah karena sang ayah seorang wiraswasta dan ibu karyawan kantoran begitupun sebaliknya sehingga kurangnya kedekatan antara ibu dan anak atau ayah dan anak berakibat hubungan tidak harmonis dengan sang buah hati⁶. Kasus serupa pun ditemukan di TK Islam As-Shofa padahal jelas keluarga merupakan lingkungan pertama yang harus bertanggungjawab dalam mendidik anak-anak, mengasuh dan membesarkan anak serta pemberian pendidikan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵*ibid.* Azam Syukur Rahmatullah, Penguatan Perilaku Ngeloni Anak Oleh Orang Tua sebagai Bentuk Pendidikan Keluarga Harmonis dan Seimbang, hlm. 35

⁶*ibid.* Melly Puspita Sari. *The Miracle Of Hug*. hlm.3

karakter bagi anak sejak usia dini ⁷secara umum peran ini merupakan tanggungjawab kedua orang tua. firman Allah dalam (QS. At-Tahrim/66: 6)

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ - ٦

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” ⁸

Di dalam Islam anak merupakan anugerah yang harus dijaga dan dirawat keberadaannya, orang tua bertanggungjawab penuh terhadap perkembangan dan pertumbuhan bagi anak-anaknya. Anak merupakan makhluk mulia yang Allah titipkan bagi para orang tua, dengan didikan dan bimbingan yang baik dari orang tua dapat menghantarkan anak pada masa depan yang cerah. Abdullah Nasih Ulwan berpendapat bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan adalah tanggung jawab dalam pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasional, pendidikan

⁷ Wawancara kepala sekolah. Juni 2021 di Ruang kepala sekolah. Fenomena orang tua yang kekurangan waktu dalam mengasuh dan mengurus anaknya sendiri juga kerap kali terjadi di TK Islam As-Shofa sehingga kasus ini sejalan dengan variabel yang akan diangkat dalam penelitian ini

⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Jakarta: Depag RI, 1971), hlm. 951.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.⁹ Sebab lainnya yang tidak dapat dipandang sebelah mata adalah pengalaman masa lampau (*old experience*) yang dialami oleh si anak. Pada masa kecilnya mereka tidak mendapatkan kelekatan (*attachment*) yang idealnya diberikan orang tua, akibatnya menjadikan “kondisi kejiwaan anak” sering mengalami kegoncangan dan atau kekalutan mental yang akhirnya terbawa hingga dewasa, bahkan hingga anak berumah tangga.

Sri Esti Wuryani Djiwandono¹⁰ menyatakan bahwa anak-anak yang rentan terlukai dan dilukai adalah anak-anak yang mengalami disharmonisasi diri yang diakibatkan masa kecilnya tidak mendapatkan perilaku sehat dalam pola asuh orang tuanya, yang kemudian terbawa sampai mereka dewasa dan berumah tangga. Salah satu bentuk ketidaksehatan dalam pola asuh orang tua terhadap anaknya adalah perilaku *memeluk* anak. Padahal penelitian mengungkapkan bahwa sering memeluk anak bisa membuat mereka hidup dan berkembang lebih baik. setidaknya anak memerlukan 5-6 pelukan setiap harinya untuk bertahan hidup. Melalui penelitian tersebut berdasarkan buku karya Melly Puspita Sari, S.Pi dalam bukunya “*The Miracle Of Hug*”.¹¹ Asumsi yang terbentuk di masyarakat adalah *memeluk* anak dari umur 0-5 tahun adalah tugas ibu, bukan tugas ayah, sehingga menjadikan kedekatan emosional antara anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 24.

¹⁰Ibid. Azam Syukur Rahmatullah. *Jurnal Ngeloni Anak*. hlm.36

¹¹Melly Puspita Sari. *The Miracle Of Hug*.Vol.1. Edisi ke-3, kategori parenting. Gramedia pustaka utama. 2012. hlm 3.



dan ayah kering dan canggung, yang menjadikan pula anak dengan ayahnya merasa jauh, atau bahkan mungkin sering kali berpolemik dan berkonflik.

Realitas dalam pembentukan karakter bagi anak melalui pemberian perilaku *memeluk* anak adalah orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, dan kegiatan lainnya. Bila ibunya merupakan wanita karir, memiliki bisnis dan dengan rentetan kesibukan lainnya moment terbaik ini sering sekali dan digantikan dengan pemenuhan kebutuhan semisal membelikan anaknya mainan, mengganti dengan menelfon atau video call anaknya, walau demikian sentuhan kasih sayang secara langsung terhadap anak tidak bisa diganti dengan apapun. Begitupun yang sering dianggap enteng adalah pelukan yang diberikan oleh ayah. Asumsi bahwa *memeluk* anak adalah tugas dan peran ibu saja yang mengandung dan melahirkan anak, padahal kedekatan dan kemelekatan antara anak dan ayahnya tidak kalah penting khususnya dalam pengembangan sosial dan emosional anak.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis ingin menggali hal-hwal perilaku *memeluk* anak bagi pendidikan karakter anak yang berpengaruh pada kesehatan kejiwaan serta perkembangan sosial-emosional pada anak. Dengan kajian ini diharapkan akan menjadi acuan utama bagi orang tua untuk memanfaatkan *moment* kebersamaan orang tua untuk *memeluk* anak-anak dengan baik dan optimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alasan Memilih Judul

Alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan adalah :

1. Perilaku *memeluk* anak merupakan bentuk kedekatan dan kemelekatan secara fisik maupun psikis antara orang tua dan anak, menjadi peletak dasar pendidikan karakter bagi anak hingga masa selanjutnya.
2. Perilaku *memeluk* anak merupakan bentuk pendidikan karakter yang diberikan orang tua kepada anak di dalam lingkungan keluarga melalui sentuhan kasih sayang secara fisik antara orang tua dan anak yang membantu proses pendidikan yang positif.
3. Sebagai bahan acuan utama bagi para orang tua dalam membangun keluarga harmonis dan seimbang sehingga terpeliharanya kebahagiaan anak.
4. Perilaku memeluk anak (*Hugging Children*) sudah mulai luntur dan jarang dilakukan orang tua kepada anak, yang kualitasnya seakan bisa digantikan pada waktu dan suasana lain.
5. Lokasi penelitian berada di daerah penulis, sehingga mudah dalam melaksanakan penelitian.

Penegasan Istilah

1. Perilaku Memeluk Anak (*Hugging Children*)

Perilaku memeluk anak (*Hugging Children*) merupakan salah satu bentuk reward (penghargaan) yang diberikan orang tua kepada anak berupa sentuhan kasih sayang keintiman secara fisik antara orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tua dan anak, sehingga terbentuklah kedekatan dan kemelekatan sebagai pemenuhan nutrisi psikologis anak.¹²

Pelukan akan mengalirkan sensasi emosi yang hangat, tenang dan hangat dalam diri kita karena pelukan adalah magnet yang membuat hubungan yang jauh menjadi dekat dan rasa takut menjadi nyaman.¹³

2. Pendidikan Karakter (*Character Education*)

Pendidikan karakter adalah bentuk usaha dan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sekaligus membina karakter dan membangun moral kepada anak.¹⁴

Melalui penegasan istilah di atas maksud judul penelitian ini adalah ingin menggali pendidikan karakter yang di berikan kepada anak melalui penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) dan melakukan pengujian seberapa besar pengaruh pelukan terhadap karakter kejiwaan dan kemampuan sosial anak.

Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas masalah pokok dalam penelitian adalah :

- a. Apakah perilaku memeluk anak (*hugging children*) berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak ?

¹² Nony Ganevi. Pelaksanaan program parenting bagi orang tua dalam menumbuhkan perilaku ramah anak. *Jurnal parenting anak*. PAUD Al-Ikhlas kota Bandung, 2019.

¹³ *Ibid.* Melly Puspita Sari. The Miracle Of Hug. hlm. 2

¹⁴ Slamet Suyanto..”pembenetukan karakter peserta didik untuk anak usia dini”. *Jurnal pendidikan anak*. UNY. 2019.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagaimana keterampilan sosial-emosional anak sebelum diterapkan pembiasaan perilaku memeluk anak (*hugging children*)?
- c. Bagaimana bentuk pendidikan karakter yang diterapkan orang tua di dalam lingkungan keluarga sebelum diterapkan pembiasaan perilaku memeluk anak (*hugging children*) ?
- d. Bagaimana pengaruh pendidikan karakter yang diterapkan orang tua kepada anak terhadap kemampuan perkembangan sosial-emosional anak ?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis mengambil penelitian pada : Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Perilaku Memeluk Anak (*Hugging Children*) terhadap Anak Kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan, penulis ingin mengetahui :

1. Apakah perilaku memeluk anak (*hugging children*) berpengaruh terhadap keterampilan perilaku sosial-emosional anak kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru ?
2. Bagaimana keterkaitan penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) terhadap pendidikan karakter yang diterapkan orang tua kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui pengaruh penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) terhadap keterampilan perilaku sosial-emosional anak kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru.
2. Mendeskripsikan penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) yang diterapkan orang tua dalam membentuk pendidikan karakter bagi anak kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru.

Manfaat penelitian dikategorisasikan menjadi dua aspek, yakni aspek teoritis dan aspek praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian harapan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan khazanah pengetahuan serta menjadi acuan utama bagi orang tua agar memanfaatkan *moment* bersama anak dengan menerapkan sentuhan kasih sayang berupa pemberian pelukan yang menjadi pembentukan karakter bagi anak dan berpengaruh terhadap keterampilan perilaku sosial-emosional.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian adalah :

a. Bagi Anak

Penelitian ini sebagai referensi utama untuk mewujudkan kestabilan dalam membentuk pendidikan karakter bagi anak

melalui penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) yang manfaatnya untuk kesehatan fisik dan psikis anak.

b. Bagi Lembaga/ Sekolah

Penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi dan supervisi yang relevan khususnya terhadap aspek perkembangan sosial-emosional anak melalui penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) secara optimal.

c. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai referensi utama dalam menerapkan dan mengaplikasikan manfaat memeluk anak (*hugging children*) terhadap pendidikan karakter yang diberikan kepada anak.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini sebagai bahan acuan mengetahui tercapainya pendidikan karakter bagi anak melalui penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) yang pengaruhnya bagi keterampilan perilaku sosial-emosional anak.

e. Bagi Dunia Pendidikan

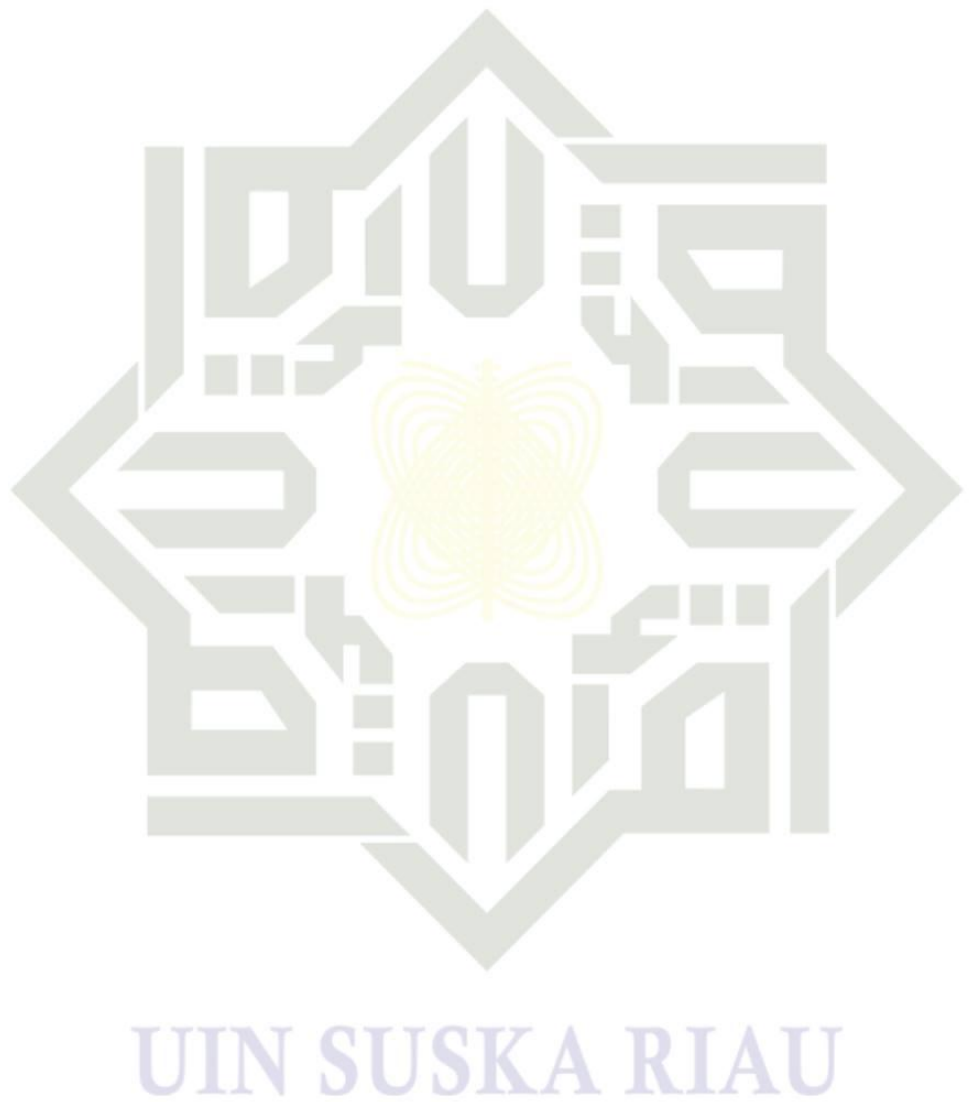
Penelitian ini sebagai bahan bacaan tambahan dan rujukan yang berkenaan dengan pendidikan karakter yang bisa terbentuk melalui penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini sebagai referensi tambahan atau melanjutkan variabel lain pada kasus atau masalah yang sama. Sehingga skripsi ini bisa terus berkembang penelitiannya.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN

1. Definisi Anak

Anak adalah anugrah terindah sekaligus amanah atau titipan Allah yang diberikan kepada setiap orang tua. Setiap anak yang lahir ke dunia berada dalam keadaan suci (fitrah). Ia ibarat kertas putih yang kosong, belum mempunyai coretan di dalam kehidupannya. Dalam masa perkembangannya, ia dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitarnya, terutama keluarga. Sebagaimana sabda Rosulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:¹⁵

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Majusi atau Nasrani”. (H.R Bukhari)¹⁶

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Agama dalam Islam, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h. 156

¹⁶ Abul Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajr al-Asqalani (w. 852 H), *Athraf al-Musnid al-Mu'tali bi Athraf al-Musnad al-Hanbali*, Hadis ke 1431, Juz 2, (Bairut: Dar Ibnu Katsir, t.th), hlm. 11, lihat juga dalam Abu Bakar Ahmad bin Husain bin Ali al-Baihaqi, *As-Sunan al-Kubra wa fi Dzaulih al-Jauhar al-Naqyi*, Hadis ke 12498, Juz 6, Cet. 1(Hiderabad: Majlis Dairah Ma'arif al-Nizhomiyah al-Kainah, 1344 H), hlm. 202

Karena setiap anak adalah fitrah maka sejatinya fitrah setiap orang adalah mendapatkan kasih sayang dan menyayangi, artinya potensi menyayangi dan disayangi berhak diberikan kepada seorang anak. sehingga orang tua menjadi wadah pertama dan utama dalam menyalurkan kebahagiaan hati dan jiwa untuk anaknya.

Anak adalah suatu penerus garis keturunan manusia, karena itu kelahiran seorang anak sangat didambakan oleh setiap pasangan yang sudah melaksanakan perkawinan. Setiap kelahiran anak manusia akan mengubah suasana satu rumah tangga, keceriaan, kegembiraan dan kebahagiaan dengan lahirnya seorang anak.¹⁷ Anak merupakan salah satu perhiasan hidup yang paling indah dalam hidup. Keberadaannya perlu disadari sebagai nikmat yang perlu disyukuri. Salah satu cara untuk mensyukurinya tentunya dengan menyiapkan anak agar nantinya menjadi anak yang shaleh.

Dalam ajaran Islam, anak merupakan anugerah dan amanat dari Allah yang harus dididik dan dibimbing. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Anak tumbuh dan berkembang dibawah pengasuhan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya. Dengan begitu mulia dan pentingnya kehadiran seorang anak didalam kehidupan keluarga bagi pasangan yang membina rumah tangga, maka Al-Qur'an menggambarkan anak sebagai perhiasan bagi kedua orang tuanya.

¹⁷ SalwaShahab, *Pembina Muslim Sejati*, (Gresik: Karya Indonesia, 1989), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا
 “Harta dan anak-anak adalah merupakan perhiasan dalam kehidupan manusia “(Q.S. al- Kahfi/18: 46)¹⁸

Dalam ayat tersebut terlihat ada kalimat “anak-anak adalah perhiasan dunia”. Dimaknai bahwa seorang anak idealnya mendapatkan pelayanan yang terbaik dari orang tuanya. Pelayanan yang mampu menjadikan mereka terpenuhi kebahagiaannya, baik secara moral, spiritual maupun material. Pelayanan tersebut idealnya diberikan orang tua sejak dalam kandungan, masa kelahiran serta masa pertumbuhan dan perkembangan.

Al-Qur’an memandang anak sebagai suatu nikmat agung yang berhak untuk disyukuri. Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur’an :

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكُرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا

“Kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar “(Q.S al-Isra’/17: 6)¹⁹

Pada ayat lain Allah menggambarkan anak sebagai pelipur lara (kebahagiaan) bagi kedua orang tuanya yang akan menjadi buah hati, belahan jantung, pelanjut cerita, penerus sejarah. Allah menggambarkan hal tersebut dalam suatu surah didalam Al-Qur’an :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Asy Syifa’, 2001), hlm. 796

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah.....*, hlm. 751

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (kami), dan Jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. al-Furqan/25: 74)²⁰

Dengan demikian arti seorang anak bagi kedua orang tuanya sangatlah berharga. Tidak ada kata yang tepat untuk melukiskan kebahagiaan dan kegembiraan kedua orang tua memiliki anak terlebih anak tersebut adalah anak shaleh yang akan membawa kebahagiaan yang hakiki. Karena Mempunyai seorang anak yang shaleh adalah harapan bagi semua orang tua, karena anak shaleh dapat menolong orang tua baik di dunia maupun di akhirat kelak.

2.) Konsep Anak Usia Dini (AUD)

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan maka sering disebut Golden Age atau usia ke emasan, yang dimana perkembangan anak menjadi dasar dan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, serta berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah, maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia- usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah.....*, hlm. 990

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda-beda. Maka sangat penting bagi orangtua tua untuk dapat memahami dan mengenali lebih jauh karakteristik dari anak.

Perbedaan karakteristik tersebut akan membantu orangtua dalam pengasuhan di lingkungan keluarga, pengasuhan seperti apa yang sesuai dengan karakteristik dari anak. Pola pengasuhan yang diterapkan orangtua dalam keluarga akan berpengaruh terhadap proses pengasuhan tersebut. Oleh karena itu, pengasuhan yang diterapkan orangtua dalam lingkungan keluarga hendaklah sesuai dengan karakteristik anak dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Ada beragam pendapat tentang hal ini, Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*Nasional Association for The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.²¹ Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.²²

3.) Konsep Pendidikan Karakter

Cunningham dari National-Louis University, USA menyatakan bahwa karakter yang diajarkan di sekolah adalah kepanjangan dari karakter, moral atau nilai yang ada dan dihargai di masyarakat, yang dikenal sebagai karakter sosial normatif. Karakter sosial normatif meliputi kejujuran, pantang menyerah, kebersahajaan, kewajaran, dan menjaga emosi, di mana sekolah berperan sebagai agen moral. Ia menyatakan, *“One way to think about character is to see it as the extent to which a moral agent exemplifies the moral ideas of a society. We can call this socially normative character. Gather together all of those ideals—honesty, perseverance, modesty, temperance, whatever—and convert them into behaviors...”*

²¹ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.3.

²² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003



Konsep pendidikan karakter berikutnya digagas oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter yang baik meliputi memahami, peduli, dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai etika dasar. Pendidikan karakter memiliki peran membantu siswa dan komunitas sekolah untuk memahami nilai-nilai yang baik dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut. Ia mengatakan, *“Good character consists of understanding, caring about, and acting upon core ethical values. The task of character education therefore is to help students and all other members of the learning community know “the good,” value it, and act upon it.”*²³

Pendidikan karakter bukan sekedar membiasakan anak berperilaku baik, lebih dari itu, yaitu membentuk pikiran, watak, dan perilaku yang baik yang dengan itu anak berhasil. Hal itu sejalan dengan pendapat DeRoche yang menyatakan bahwa: *“Therefore character education is not about simply acquiring a set of behaviors. It is about developing the habits of mind, heart, and action that enable a person to flourish.”*

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, karakter diartikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Karakter tersebut meliputi berbagai hal seperti etis, demokratis, hormat, bertanggung jawab, dapat dipercaya, adil dan fair, serta peduli. Sumber-sumber karakter antara lain nilai-nilai kemasyarakatan, ideologi negara, dan kewarganegaraan, nilai-nilai budaya bangsa, agama, dan etnik yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²³ Slamet Suyanto. Pendidikan karakter anak usia dini.. *Jurnal pendidikan anak* Vol 1, Edisi 1, Juni 2012. hlm.2



diterima oleh masyarakat Indonesia secara luas sehingga tidak menimbulkan konflik.

Dalam konteks pendidikan karakter, maka dapat dipaparkan bahwa istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*character*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Oxford). Karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Muchlas Samani & Hariyanto, pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada siswanya²⁴

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Nurla Isna Aunillah, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, nilai tersebut mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. Dengan demikian,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁴Ubabuddin / Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam. “*Konsep pendidikan karakter dalam persepektif islam*” Vol. 7 No. 1 (2018). hlm.455



pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.²⁵

Dari pengertian di atas, dipahami bahwa karakter sangat berhubungan dengan akhlak, sehingga karakter itu sendiri merupakan konsep nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dilihat dari sudut pengertiannya ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi karena sudah tertanam dalam pikiran, atau disebut kebiasaan. Karakter dapat juga diartikan sebagai akhlak atau

²⁵*Ibid.* hlm.456

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak atau budi pekerti bangsa.²⁶

Dengan demikian, konsep pendidikan karakter erat kaitannya dengan penanaman moral yang baik dan juga nilai-nilai positif bagi anak. Anak tergantung kepada didikan yang diberikan kepadanya. Hal ini sejalan dengan sikap dan karakter yang dimunculkan anak. Teh Ninih Muthmainnah mengatakan “bila sudah terlihat gejala sikap tidak manis yang ditampakkan anak seperti berbohong, membantah, susah diatur dan sikap tidak baik lainnya, berarti hal tersebut merupakan sinyal dari Allah SWT untuk kita sebagai orang tua untuk memperbanyak *taubat*, *istighfar*, *tafakkur* serta meminta maaf kepada anak”. Hal ini jelas terjadi karena kurangnya perhatian dan kasih sayang yang kita tunjukkan kepada anak baik saat bersama ataupun saat berjauhan dengan anak, ini dirasa teramat penting dan melekat kaitannya dengan konsep pendidikan karakter yang sejak dini ditanamkan dan ditumbuhkan kepada anak di dalam lingkungan keluarga.

4. Hakikat Implementasi Keterampilan Sosial-Emosional AUD

1. Definisi Implementasi

Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Anne Ahira mengungkapkan bahwa implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun

²⁶ *Ibid.* hlm.457

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



nilai dan sikap terhadap aktor-aktor pada objek yang dikenai proses implementasi ini. Nurdin Usman mengungkapkan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme atau suatu sistem. Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi aktivitas yang sudah terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁷

2.) Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Mussen menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses di mana anak-anak belajar mengenai standar, nilai, dan sikap yang diharapkan kebudayaan atau lingkungan masyarakat. Pada masa kanak-kanak, orang tua merupakan sarana proses sosialisasi yang utama. Sosialisasi terjadi melalui perbuatan orang tua sebagai contoh dari perilaku dengan menunjukkan penerimaan dan kehangatan, memberikan batasan atau kebebasan, dan menghukum sikap yang tidak dapat diterima.

Curtis (dalam Nyoman Seriati dan Nur Hayati) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan strategi yang digunakan ketika orang berusaha memulai ataupun mempertahankan suatu interaksi sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



²⁷Isnati Sholikhah, Implementasi keterampilan sosial melalui permainan tradisional dalam pembelajaran untuk usia 4-5 tahun di *Play Group* dan TPA Alam Uswatun Hasanah Gamping, Sleman Yogyakarta, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2014

Keterampilan sosial menurut Morgan adalah kemampuan untuk menyatakan dan berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Hurlock berpendapat bahwa pada waktu lahir, bayi tidak suka bergaul dengan orang lain. Selama kebutuhan fisik bayi terpenuhi, tidak mempunyai minat terhadap orang lain. Pada bulan pertama atau kedua sejak bayi dilahirkan, bayi semata-mata bereaksi terhadap rangsangan di lingkungan mereka. Sosialisasi dalam bentuk perilaku yang suka bergaul dimulai pada bulan ketiga, tatkala bayi membedakan antara manusia dan benda di lingkungannya dan bayi bereaksi secara berbeda terhadap keduanya. Hal ini juga dinyatakan oleh Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh bahwa sejak dimulai usia awal, anak mulai mengadakan reaksi positif terhadap orang lain, antara lain bayi tertawa karena mendengar suara orang lain. Anak menyambut pandangan orang lain dengan pandangan kembali dan lain-lain.²⁸

Dimulai dari umur dua sampai enam tahun anak melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Anak belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain, sebelum usia dua tahun anak kecil terlibat dalam permainan seorang diri atau searah, meskipun ada dua atau tiga orang anak bermain di dalam ruangan yang sama dan dengan jenis permainan yang sama,

²⁸Slamet Suyanto. Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 1, Edisi 1, Juni 2017. hlm. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



interaksi sosial yang terjadi sangat sedikit. Namun sejak berumur tiga atau empat tahun, anak-anak mulai bermain bersama dalam kelompok, berbicara satu sama lain pada saat bermain, dan memilih dari anak-anak yang hadir siapa yang akan dipilih untuk bermain bersama.

3.) Implementasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Hubungan pertemanan yang seimbang dapat diperoleh jika anak memiliki rasa percaya diri dan bisa menghadapi berbagai masalah serta mencari solusinya. Keterampilan sosial juga membuatnya mudah diterima oleh anak lain karena mampu berperilaku sesuai harapan lingkungannya secara tepat. Begitu pula, anak-anak yang diberi banyak kesempatan untuk bermain dan bergaul cenderung akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi ketimbang anak yang sehari-harinya di rumah saja. Hargie et.al (dalam Eva Kartika Wulan Sari) memberikan pengertian keterampilan sosial sebagai kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.²⁹

Keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain, pendapat ini juga diperkuat oleh Kelly dikutip oleh Eva Kartika Wulan Sari memberikan keterampilan sosial sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁹Ali Nugraha, Yeni Rachmawati. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka. Maret 2006. Modul 5



perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan. Jadi implementasi keterampilan sosial adalah proses penerapan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain yang digunakan oleh individu pada situasi interpersonal dalam lingkungan. Sedangkan implementasi keterampilan sosial anak adalah proses penerapan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain yang digunakan oleh anak pada interpersonal dalam lingkungan anak.

Keterampilan sosial-emosional bagi sebagian besar anak-anak berkembang secara alami sesuai dengan pertumbuhan. Pada umumnya anak-anak mempelajari keterampilan sosial tersebut dari interaksi sehari-hari dengan orang lain, sebagai sebuah kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar, maka perkembangan keterampilan sosial anak tergantung pada berbagai faktor, yaitu kondisi anak sendiri serta pengalaman interaksinya dengan lingkungan sebagai sarana dan media pembelajaran. Anak yang mampu bersosialisasi dan mengatur emosi akan memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga kompetensi sosialnya juga tinggi.

Anak yang kurang mampu bersosialisasi namun mampu mengatur emosi, maka walaupun jaringan sosialnya tidak luas tetapi ia tetap mampu bermain secara konstruktif dan berani bereksplorasi saat bermain sendiri, sedangkan anak-anak yang mampu bersosialisasi namun kurang dapat mengontrol emosi cenderung akan berperilaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



agresif dan merusak. Adapun anak-anak yang tidak mampu bersosialisasi dan mengontrol emosi, cenderung lebih pencemas dan kurang berani bereksplorasi. Perkembangan keterampilan sosial anak juga dipengaruhi oleh kemampuan sosial kognitifnya yaitu keterampilan memproses semua informasi yang ada dalam proses sosial. Kemampuan ini antara lain kemampuan mengenali isyarat sosial, menginterpretasi isyarat sosial dengan cara yang tepat dan bermakna, mengevaluasi konsekuensi dari beberapa kemungkinan respon serta memilih respon yang akan dilakukan.³⁰

Lingkungan juga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial adalah lingkungan keluarga dan lingkungan diluar keluarga, misalnya lingkungan sekolah. Sekolah adalah tempat yang kritis untuk meningkatkan tidak hanya aspek kognitif (seperti belajar), tetapi juga aspek perilaku dan emosi. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dalam kehidupan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis (perselisihan dan perceraian), dapat memberikan dampak yang besar pada perilaku anak secara tidak langsung.

Secara umum, pola interaksi anak dan orang tua serta kualitas hubungan pertemanan dan penerimaan anak dalam kelompok merupakan dua faktor eksternal atau lingkungan yang cukup

³⁰Ali Nugraha, Yeni Rachmawati. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka. Maret 2006. Modul 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berpengaruh bagi perkembangan sosial anak. Anak banyak belajar mengembangkan keterampilan sosial baik dengan proses modeling (peniruan) terhadap perilaku orang tua dan teman sebaya, ataupun melalui penerimaan penghargaan saat melakukan sesuatu yang tepat dan penerimaan hukuman saat melakukan sesuatu yang tidak pantas menurut orang tua dan teman sebaya. Keterampilan sosial anak terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang mulai terjalin sejak awal kelahiran. Proses sosialisasi yang berawal sejak bayi ini, menjadi lebih disadari dan sistematis seiring dengan bertambahnya kemampuan anak dalam keterampilan motorik dan penggunaan bahasa. Pelukan yang diberikan oleh orang tua dan pujian yang mereka terima saat memperoleh kemampuan baru atau larangan saat melakukan sesuatu merupakan beberapa contoh sosialisasi yang secara sistematis mempengaruhi anak.

A. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

1. Makna Sosial

Secara bahasa sosial berarti sesuatu yang berkenaan dengan orang lain atau masyarakat. Makna sosial dapat dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya. Menurut Bar-Tal dalam Martini Jamaris, perilaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sosial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela, yang dapat menguntungkan dan menyenangkan orang lain.³¹

Menurut Stang dan Wrightsman dalam Raven dan Rubin mengartikan perilaku sosial sebagai suatu perilaku yang secara sukarela dilakukan dengan tujuan agar dapat bermanfaat untuk orang lain. Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, perilaku sosial pada anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik. Seperti, kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk keterampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan riang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata krama yang baik. Dengan demikian, pengembangan sosial yang diterapkan di Taman Kanak-kanak, meliputi: disiplin, kerjasama, tolong menolong, empati dan tanggung jawab.³²

Menurut sebagian psikolog, perkembangan sosial anak mulai ada sejak anak dilahirkan di dunia. Hal ini dibuktikan dengan tangisan anak ketika anak baru saja dilahirkan dalam rangka mengadakan kontak dan hubungan dengan orang lain. Ketika anak berusia kecil, perkembangan sosial anak ditunjukkan dengan senyuman, gerakan atau ekspresi yang lainnya. Namun seiring dengan perkembangannya simbo-simbol interaksi

³¹Dessy Izzatun. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Anak Usia Dini*, Skripsi. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 123.

³²Ahmad Susanto, "Perkembangan Anak Usia Dini", hlm. 138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atau hubungan dengan orang lain menjadi nyata dan dilakukan dengan perbuatan yang lebih konkrit.³³ Dari beberapa definisi sosial diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela untuk dapat berhubungan dengan orang lain. Seperti: bekerja sama, tolong menolong, berbagi, dan lain-lain.

2.) Makna Emosi

Emosi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan atau bergerak, dari asal kata tersebut emosi dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak. Emosi secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang, keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan.³⁴ Emosi dalam pemakaian sehari-hari mengacu pada ketegangan yang terjadi pada individu sebagai akibat dari tingkat kemarahan.

Menurut Daniel Goleman, emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat berupa perasaan marah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa takut dan rasa sedih. Lewis & Harviland Jones mengartikan emosi sebagai aktivitas badaniah secara eksternal, reaksi menyenangkan ataupun tidak menyenangkan terhadap peristiwa atau suatu kondisi mental tertentu. Sukmadinata memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



³³Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 50.

³⁴Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 69.

definisi emosi sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas dan menimbulkan gejolak suasana batin. Seperti halnya perasaan, emosi juga membentuk suasana kontinum, bergerak dari suatu yang positif hingga yang bersifat negatif.³⁵

Emosi adalah letupan perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang, baik bersifat positif maupun negatif. Istilah emosi diartikan sebagai suatu pengalaman yang sadar dan mempengaruhi kegiatan jasmani dan afektif (meliputi unsur perasaan) yang mengikuti keadaan-keadaan fisiologis dan mental yang muncul yang diekspresikannya dalam bentuk tingkah laku. Sedangkan menurut Crow & Crow emosi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto adalah :*“An emotion, is an affective experinccce that accompaniees generalize inner asjjustment and mental and physiological stirre up states in the individual, and that shows it self in his overt behaviour”*. Jadi, emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian diri dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak.

Emosi pada diri seorang anak akan muncul apabila anak mengalami interaksi dengan lingkungan. Pada anak usia dini, ungkapan perasaan ditunjukkan melalui berbagai respon. Sebagai contoh, seorang anak meminta suatu permainan, tetapi tidak segera dipenuhi, maka perasaan anak akan sedih dan marah yang kemudian ditunjukkan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



³⁵Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3 No.1. Desember 2019. hlm, 135.

raut wajah yang memerah atau menangis dengan sekuat tenaga. Namun, apabila permintaannya dipenuhi, anak akan merasa gembira dan ditunjukkan dengan senyuman dan wajah yang berseri-seri.

Berdasarkan beberapa pengertian sosial dan emosional di atas, maka sosial emosional dapat diartikan sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu di saat berhubungan dengan orang lain. Jadi, emosi pada anak usia dini adalah perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain.

3.) Karakteristik Perilaku Sosial Anak Usia 5-6Tahun

Karakteristik perkembangan sosial menurut Steinberg, Huges dan Piaget sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fadhilah adalah :³⁶

- a. Memilih teman yang sejenis.
- b. Cenderung pada teman sebaya.
- c. Sifat agresif lebih meningkat.
- d. Senang bergabung dalam kelompok.
- e. Berpartisipasi dengan pekerjaan orang dewasa.
- f. Belajar membina persahabatan dengan orang lain
- g. Menunjukkan rasa setia kawan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



³⁶Muhammad fadhilah dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 64

Menuju kematangan sosial, anak mewujudkan perilaku sosial dalam bentuk-bentuk interaksi sosial yang di antaranya:

1. Pembangkangan (*Negativisme*)
Tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua yang tidak sesuai kehendak anak. Tingkah laku ini mulai muncul pada usia 18 bulan dan mulai puncaknya pada usia tiga tahun dan mulai menurun pada usia empat hingga enam tahun.
2. Agresi (*Agression*)
Yaitu perilaku menyerang balik secara fisik maupun kata-kata. Agresi merupakan salah satu bentuk rasa kecewa anak karena tidak terpenuhi keinginannya. Biasanya bentuk ini diwujudkan seperti: mengigit, menangis, merengek dan menendang.
3. Berselisih (*Arguing*)
Pada proses sosial anak sering-sering kali berselisih dengan temannya hanya karena berebut mainan ataupun hal sepele lainnya.
4. Menggoda (*Teasing*)
Menggoda merupakan serangan mental dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemoohan) yang menimbulkan marah pada orang yang digodanya.
5. Tingkah Laku Berkuasa
Yaitu tingkah laku untuk menguasai situasi sosial (mendominasi, menyuruh mengancam dan sebagainya). Mementingkan diri sendiri, yaitu sikap egosentris untuk memenuhi keinginannya.³⁷

Hurlock sebagaimana dikutip oleh Muhammad fadhillah mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Meniru, anak meniru sikap dan perilaku yang ia kagumi. Anak mampu meniru perilaku orang tua atau guru sesuai dengan yang dilihat anak.
2. Persaingan, yaitu keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain.

³⁷Mursid. *Belajar dan Pembelajaran*. hlm. 55-56.

3. Kerja sama, anak mulai bermain secara bersama dan bersifat kooperatif.
4. Simpati, hanya timbul pada setelah usia tiga tahun. Semakin banyak interaksi dengan teman bermain maka anak akan dapat memiliki rasa simpati.
5. Empati, anak-anak dapat memiliki rasa empati pada masa kanak-kanak akhir.
6. Dukungan sosial, menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak dukungan dari teman sebaya menjadi lebih penting daripada persetujuan orang dewasa.
7. Membagi, anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah dengan berbagi barang miliknya, terutama mainan. Mereka rela berbagi hanya untuk mempertebal tali pertemanan dan menunjukkan identitas keakraban antar mereka.
8. Perilaku akrab, bentuk dari perilaku akrab anak di tunjukan dengan memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman. Mereka memperlakukan guru sebagaimana layaknya orang tua mereka sendiri. Seperti, memeluk, merangkul, memegang tangan dan banyak bertanya pada guru.³⁸

i. Bentuk-Bentuk Perilaku Emosi Anak Usia 5-6 Tahun

Hurlock mengemukakan pola-pola emosi umum pada masa awal kanak-kanak sebagai berikut:

- h. Amarah. Penyebab marah yang paling umum adalah pertengkaran melalui permainan, tidak tercapainya keinginan dan serangan yang hebat dari anak lain. Anak mengungkapkan rasa amarah dengan ledakan amarah yang ditandai dengan menangis, berteriak, menendang, melompat atau memukul.
- i. Takut. Pengalaman yang kurang menyenangkan pada anak berperan penting dalam menimbulkan rasa takut. Pada mulanya rasa takut anak dimulai dari rasa panik, kemudian lebih khusus seperti lari, menghindar, bersembunyi, dan menangis.
- j. Cemburu. Faktor anak menjadi cemburu bila perhatian orang tua beralih kepada orang lain didalam keluarganya, misalnya adik yang baru lahir.

³⁸ Muhammad Fadhillah, dkk. *Desain Pembelajaran PAUD*, hlm.50





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k. Ingin tahu. Anak mempunyai rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru dilihatnya.
- l. Iri hati. Anak-anak sering iri hati mengenai barang yang dimiliki orang lain. Iri hati ini diungkapkan dalam berbagai macam cara, yang paling umum ialah dengan mengeluh dengan barangnya sendiri, dengan mengungkapkan keinginannya untuk memiliki barang yang dimiliki orang lain.
- m. Gembira. Anak mengutarakan rasa kegembiraan dengan senyum dan tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat atau memeluk benda atau orang yang membuatnya bahagia.
- n. Sedih. Anak-anak merasa sedih karena kehilangan segala sesuatu yang dicintai atau yang dianggap penting baginya. Secara khusus anak mengungkapkan kesedihannya dengan menangis dan mengurangi minat terhadap makan (nafsu makan menurun).
- o. Kasih sayang. Anak-anak belajar mencintai orang lain, binatang atau benda-benda yang dianggapnya menyenangkan baginya. Anak-anak mengungkapkan kasih sayang dengan cara memeluk, menepuk dan mencium. Tapi ketika sudah beranjak besar anak mengungkapkan kasih sayangnya secara lisan.³⁹

5.) Faktor-faktor yang mempengaruhi sosial-emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada anak. faktor ini berasal dari dalam individu (internal) dan faktor yang bersumber dari lingkungan (eksternal). Hurlock dan Lazarus dikutip oleh ahmad susanto mengatakan bahwa perkembangan emosi pada anak dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu adanya proses kematangan sosial dan faktor belajar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak, antara lain:⁴⁰

³⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, hlm, 151.

⁴⁰Mursid. *Belajar dan Pembelajaran* , hlm. 58.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Keluarga
Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara keluarga merupakan lingkungan yang paling kondusif bagi proses sosialisasi anak. Karena pola pergaulan dan etika berinteraksi anak dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.
- b) Status Sosial Ekonomi Orang Tua
Dalam kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak bukan sebagai anak yang independen, melainkan akan memandang anak dari keluarga siapa. Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat akan memandang norma yang berlaku di keluarga anak tersebut.
- c) Nilai Pendidikan yang diterapkan Orang Tua
Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang paling terarah. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Jadi pendidikan tidak hanya diperoleh dari suatu lembaga (sekolah) melainkan juga dari keluarga dan lingkungan masyarakat.
- d) Pengaruh keadaan individu sendiri
Keadaan diri individu seperti usia, keadaan fisik, intelegensi dan lain-lain dapat mempengaruhi perkembangan individu. Hal yang cukup menonjol terutama berupa cacat tubuh ataupun yang dianggap oleh diri anak sebagai sesuatu kekurangan pada dirinya dan akan sangat mempengaruhi perkembangan emosi pada anak itu sendiri.

D. PERILAKU MEMELUK ANAK SEBAGAI BENTUK PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK

1. Definisi Memeluk (*Hugging Children*)

Christine Agro penulis buku *50 Ways to Live Life Consciously as Well as of The Conscious Living Wisdom Cards (Special Mom's Edition)* menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *hugging children* adalah cara mendekati atau melekat dengan anak dengan memberikan sentuhan-sentuhan yang membuat anak nyaman (*comfort*), membahagiakan (*to*

make a happy), memunculkan kesejatan cinta dari anak kepada orang tua atau dari orang tua kepada anak (*pure love*), dan menyehatkan jiwa anak (*to health the heart*), yakni dengan cara memeluk anak tanpa syarat dan alami (*nature*)⁴¹ Pernyataan Christine Agro diperkuat dengan pernyataan Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa yang mengatakan bahwa *memeluk* anak merupakan tindakan melekatkan rasa (*attachment*) dengan anak, yakni dengan cara memeluk dengan hati yang murni, menyalurkan hawa kehangatan rasa kepada anak, sehingga akan tercipta hubungan cinta kasih dan keterikatan yang murni pula⁴²

Allen N. Mendler mengatakan bahwa salah satu media mendidik dengan hati adalah dengan seringnya melakukan perilaku memeluk anak. Sebab, akan menumbuhkan ikatan personal yang kuat dan menumbuhkan pribadi positif bagi anak⁴³ berdasarkan beberapa pendapat para pakar semakin meyakinkan asumsi penulis bahwa perilaku memeluk anak (*hugging children*) merupakan media yang penting dan tidak boleh dianggap sepele apalagi dipandang sebelah mata. Memeluk anak adalah menjadi dasar perilaku anak selanjutnya. Semakin tulus dan murni orang tua memberikan pelukan hangat dan kasih kepada anaknya, maka dimungkinkan perilaku anak di masa perjalanannya menuju remaja dan dewasa akan semakin sehat. Sebab, ada *step* dalam proses pertumbuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴¹ Christine Agro, *The Conscious Mom's Guide*, www.beliefnet.com, diakses pada 25 Desember 2015

⁴² Azam Syukur Rahmatullah. "Penguatan Perilaku *Ngeloni* Anak oleh Orang Tua". *Gendekia* Vol. 14 No. 1, Januari - Juni 2016. hlm.36

⁴³ *Ibid.* "Penguatan Perilaku *Ngeloni* Anak oleh Orang Tua". hlm. 37

yang terpenuhi dengan baik dan tidak hilang, yakni *step* kehangatan dan kedamaian yang dirasakannya sejak masa anak-anak

Memeluk anak menjadi sesuatu yang sifatnya dianjurkan bahkan sesungguhnya merupakan “kebutuhan”, sebab *effect*-nya akan mendekatkan dan melekatkan antara anak yang peluk dengan pihak yang memeluk. Memeluk dan menciumi anak sering dilakukan oleh Rasulullah Saw. Hal ini dapat dalam sebuah hadis yang mengisahkan bahwa: “Suatu ketika Nabi Muhammad Saw. mencium Hasan bin Ali di sebelah Aqra’ bin Habib. Melihat hal tersebut Aqra’ berkata: “Sungguh saya memiliki sepuluh orang anak, tidak ada seorang pun yang pernah saya ciumi di antara mereka.” Rasulullah memandangnya kemudian bersabda :

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

“Siapa yang tidak menyayangi, dia tidak akan disayangi”⁴⁴

Mendasarkan diri dari perilaku Rasulullah Saw tersebut, sejatinya tidak ada alasan bagi orang tua untuk tidak melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan Rasul, yakni mendekatkan dan melekatkan diri dengan anak dengan cara memeluk mereka. Sebab yang demikian manfaatnya sungguh luar biasa bagi eksistensi anak di masa sekarang dan masa mendatang. Hal yang dilakukan Rasulullah Saw adalah sampai pada tahapan melekat (*attachment*), tidak berhenti pada batasan mendekat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴⁴HR Bukhari: V/2235, Muslim: IV/1809, Abu Dawud: II/777, Tirmidzi: IV/318, dan Ahmad:II/228.

Sebab antara melekat dengan mendekat adalah suatu hal yang berbeda meskipun saling melengkapi.

Tahapan mendekat merupakan tahapan yang belum terjadi penyatuan rasa dan penyatuan jiwa. Hanya sebatas baru saling mengenal dan mendalami, tetapi, belum sampai pada tahapan menyatu (*the unity*). Apabila kondisi demikian ditarik pada kehidupan anak dan orang tua, maka yang terlihat pada kedua orang tua (ayah dan ibu) hanya sebatas mengenal anak dan berupaya mendalami apa yang ada pada anak, tetapi belum sampai pada tahapan penyatuan diri dengan anak. Masih terlihat adanya sekat-sekat tipis antara anak dan orang tua. Karena itu, tidak mengherankan manakala anak mencurahkan isi hati kepada orang lain daripada kepada orang tuanya. Terlihat pada ilustrasi gambar tahap mendekat dibawah ini :

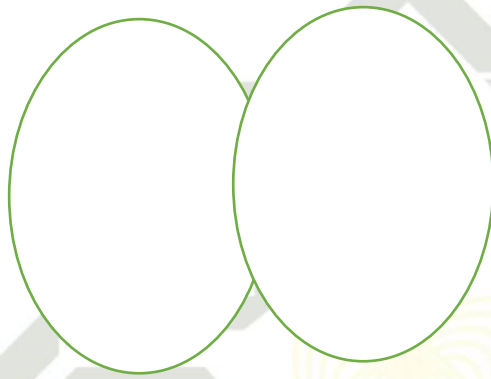


Namun berbeda hal dengan tahapan melekat, Tahapan melekat merupakan tahapan yang sudah terjadi penyatuan rasa dan jiwa antara anak dan orang tua sebagaimana teori yang disampaikan oleh Ainsworth yang menyatakan bahwa *attachment* atau melekat merupakan ikatan afeksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dibentuk antara individu dengan lainnya dan bertahan sepanjang waktu dan tempat.⁴⁵ Dalam konteks ini, orang tua menjadi sahabat terbaik untuk anak. Orang tua menjadi *problem solver* yang utama bagi anak. tahap melekat pada gambar ilustrasi dibawah ini :



Segala keluhan kesah anak tidak disampaikan kepada orang lain, namun langsung kepada kedua orang tuanya (ayah-ibu) sebagai sahabat sejatinya. Hal inilah yang disebut dengan kelekatan antara anak dan orang tua. Kondisi ini dapat terjadi apabila sejak kecil anak sudah mendapatkan makanan/hidangan afeksi yang kuat, terutama pada aspek pembiasaan perilaku memeluk anak.

Memeluk anak merupakan *reward* (penghargaan) dari orang tua kepada anak berupa sentuhan kasih sayang secara fisik. Memeluk anak artinya telah menumpahkan cinta kasih orang tua kepada anak, dengan memeluk anak berarti telah memberikan pemenuhan nutrisi terbaik untuk psikologis anak. Bahasa cinta orang tua kepada anak bisa diwujudkan

⁴⁵Azzam Syukur Rahmatullah. *Op Cit* hlm. 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lewat pelukan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pandangan pakar Abraham Maslow Dalam konsep yang ditawarkan oleh Abraham Maslow yakni “*pyramida of need*”⁴⁶ disebutkan bahwa manusia sejatinya harus tercukupi aspek kebutuhan fisiologis (*physiological need*), kebutuhan rasa aman (*safety need*), kebutuhan rasa cinta dan memiliki (*love and belonging need*), kebutuhan harga diri (*esteem need*) dan kebutuhan aktualisasi diri (*actualization need*). Kelima kebutuhan dasar tersebut idealnya harus dimiliki dan dicukupi bagi manusia, sejak anak masih dalam kandungan, terlebih setelah anak lahir dan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis. Berdasarkan *pyramida of need* tersebut terlihat bahwa seorang anak tidak hanya membutuhkan kebutuhan fisik saja, tetapi lebih dari itu, membutuhkan rasa aman, cinta, kasih sayang, dan saling memiliki yang *ending*-nya adalah kebutuhan aktualisasi diri. Semua itu menjadi hal yang sifatnya berkelanjutan, bukan berkesudahan.

2.) Waktu Terbaik Memeluk Anak (*Hugging Children*)

Sentuhan fisik berupa pelukan tidak bisa disepelekan karna melalui pelukan anak akan mengetahui bahwa orang-orang terdekatnya menyayanginya dan menginginkannya selalu didalam kehidupan ini. Berdasarkan buku “*The Miracle Of Hug*” pemberian perlakuan memeluk anak dimulai sejak anak berumur 4-5 tahun. Penulis meringkas sedikitnya

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ada 12 waktu terbaik dalam memeluk anak yang akan berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial-emosional diantaranya: ⁴⁷

1. Bangun tidur, Ketika anak bangun tidur diperhatikan pola tingkah lakunya yang lugu dan polos. Saat seperti ini orang tua dapat memberikan pelukan terhadap anak, ini merupakan waktu terbaik sebagai bentuk rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak. Lakukan hal ini setiap harinya, agar anak merasa bahwa orang tuanya sungguh menyayangnya.
2. Sebelum berangkat sekolah, Orang tua yang memiliki kesibukan lebih lama di tempat kerja akan kehilangan momen-momen terbaik dalam melihat tumbuh kembang pada anaknya. Maka sebelum berangkat sekolah, peluklah anak anda karna anak akan merekam kejadian tersebut sampai ia kembali lagi ke rumah. Dengan pelukan tulus yang anda berikan kepada anak, maka akan memulihkan mood(suasana) hati anak. Yang tadinya buruk menjadi lebih baik.
3. Saat pulang sekolah, Saat pulang sekolah merupakan waktu terlelah bagi anak, setelah seharian beraktivitas disekolah tentu anak ingin dimanjakan kembali oleh orang tuanya dirumah. Maka waktu ini juga merupakan kesempatan terbaik bagi orang tua untuk memeluk anak, sembari memuji dan memberikan semangat kembali setelah seharian belajar disekolah.
4. Waktu orang tua pulang kerja, Saat pulang dari kantor atau selesai bekerja orang tua sebaiknya mencari anak dirumah dan memeluknya. Dan orang tua bisa menanyakan hal-hal penting yang terjadi pada anak Sehari itu disekolah atau tempat bermainnya, sebagai bentuk kepedulian dan perhatian orang tua kepada anak.
5. Usai sholat berjamaah, Pada waktu ini merupakan waktu terbaik untuk memeluk sekaligus mendoakan kebaikan pada sang anak. Doa orang tua kepada anak tidak memiliki perantara sehingga banyak-banyaklah mendoakan kebaikan untuk anak tersebut, sebab keridhoan orang tua merupakan keridhoan Allah Swt. (HR. Ath-thabrani)
6. Beraktivitas bersama, Akhir pekan (weekend) merupakan momen yang ditunggu-tunggu oleh anak, sebab anak tahu diwaktu inilah mereka akan bebas bermain seharian tanpa terbebani tugas disekolah. Maka luangkan waktu untuk anak dan nikmati waktu bersama anak sebab beraktivitas bersama anak adalah momen terbaik yang tidak dapat ditukar dengan apapun.
7. Sebelum tidur, Sebelum tidur peluklah anak, karena keesokan harinya anak akan terus mengingat pelukan tersebut, sebagai bentuk cinta dan kasih sayang orang tuanya. Anak akan merasa kehadirannya begitu membahagiakan orang tuanya.

⁴⁷ Melly Puspita Sari. *Op. Cit, Vol.1*. hlm. 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



8. Saat anak marah/sedih, Saat suasana hati anak tidak baik, anak akan cenderung pasif. Anak akan menunjukkan sikap anti sosialnya. Maka sebagai orangtua dan pendidik disekolah cara terbaik yang harus dilakukan adalah berikan rangsangan kenyamanan melalui pelukan hangat, dengan begitu anak akan merasa lebih percaya diri menceritakan masalahnya atau yang menyebabkan ia marah, sedih , ngambek dan tertutup.
9. Momen istimewa anak, Saat anak mendapatkan juara kelas, saat berulang tahun atau momen lainnya yang merupakan hari istimewa bagi anak, saat seperti ini merupakan waktu terbaik dalam menunjukkan kasih sayang terhadapnya. Peluklah anak dan sampaikan kebahagiaan dan kebanggaan kita sebagai orang tua karna memiliki mereka dan jangan lupa doakan.
10. Saat anak berprestasi atau melakukan kebaikan, Saat hal-hal terpuji berhasil dilakukan anak maka, tidak ada salahnya orang tua mengapresiasi hal tersebut dengan memuji dan menghadihkannya sesuatu yang mereka sukai sembari memeluknya dengan tulus.
11. Sebagai kejutan, Anak suka dengan kejutan, maka buatlah sesuatu yang membuat anak bahagia. Anak akan merasa begitu dihargai .
12. Saat orang tua pergi/ berpergian, Berjauhan dengan anak merupakan hal yang berat bagi orang tua ditambah jika waktu berjauhan tersebut cukup lama. Orang tua yang bekerja tentu tidak hanya memiliki kesibukan dirumah tetapi diluar rumah pun juga. Maka, memeluk anak merupakan hal yang akan membekas bagi anak dan akan dirindukan oleh anak sampai kita kembali lagi.

Melalui pemaparan di atas, tidak ada waktu dan momen antara orang tua dan anak yang semestinya bisa terlewati. Karena banyak sekali manfaat pelukan orang tua bagi kesehatan fisik dan psikis bagi anak tentunya manfaat tersebut sangat berdampak bagi kehidupan anak selanjutnya sehingga penerapan pelukan ini sangat penting untuk diperhatikan oleh kedua orang tua.

3.) Manfaat Pelukan Bagi Anak

Sentuhan fisik berupa pelukan memberikan pengaruh yang teramat besar bagi anak, karena tidak ada yang dapat mengalahkan pelukan sebagai cara mengungkapkan kasih cinta yang ampuh antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



orang tua pada anak. Terutama bagi aspek perkembangan sosial-emosional bagi anak itu sendiri. Manfaat pelukan bagi anak adalah :⁴⁸

1. Membantu menyelesaikan masalah pelukan pada anak, Anak yang sedang mengalami masalah, biasanya akan menunjukkan reaksi yang pasif. Sikapnya yang murung menunjukkan ada sesuatu yang sedang dialami oleh anak, maka dengan kelembutan pelukan anak akan lebih tenang secara emosional. Setelah anak tenang, akan ada kemungkinan anak tersebut menceritakan apa yang sedang dialaminya. Maka, disinilah kita sebagai pendidik anak baik orang tua ataupun guru di sekolah membantu menyelesaikan masalah pada anak, dengan memberikan solusi untuk masalahnya.
2. Menghindari anak dari rasa stress dan cemas, Berdasarkan hasil gooling yang penulis lakukan, hormone endorfin yang diproduksi oleh tubuh, menjadi salah satu dari sekian manfaat sentuhan fisik pelukan bagi anak. Anak yang lebih sering dipeluk oleh orang tuanya akan berpotensi lebih rendah mengalami stress dan cemas. Karna pelukan dari orang tua merupakan obat ampuh sebagai penenang bagi anak.
3. Anak akan merasa lebih percaya diri dan menjadi pribadi yang penyayang, Pernahkah kita melihat anak usia dini yang sudah begitu peduli terhadap lingkungan sekitar ? misalnya, merasa sedih saat temannya sakit, merasa khawatir jika temannya belum diantarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴⁸ Idad Suhada, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)" kategori parenting. (Bandung, Remaja Rsdakarya, september 2016, hlm. 121

bekal makan siang oleh orang tuanya. Atau bahkan ikut merasakan kesusahan yang dialami temannya. Sikap peduli sosial yang dimiliki oleh seorang anak merupakan cerminan betapa banyaknya limpahan kasih sayang yang diberikan oleh orang tuanya. Anak yang dibesarkan dengan cinta kasih yang tulus akan tumbuh menjadi anak yang penyayang. Ia dapat menularkan kasih sayang kepada orang-orang disekitarnya, karna limpahan kasih sayang yang didapatkannya. Dan dengan begitu rasa keterbukaan dan percaya diri pada anak tersebut akan muncul dan biasanya lebih baik daripada anak yang jarang dipeluk oleh orang tuanya.

4. Menjadikan emosi pada anak lebih stabil, Menurut sebuah penelitian, rasa stress pada anak dapat memicu produksi hormon kortisol pada tubuh dan system syaraf otom pada anak belum cukup berkembang untuk mengatur emosi pada skala besar. Kalau dibiarkan terlalu lama, hal tersebut akan membunuh sel-sel otak tertentu yaitu area hippocampus. Oleh karena itu, memeluk anak memberikan kegunaan yang baik bagi kesehatan mereka, yang membawa kepada kondisi system syaraf yang seimbang pada anak. Sehingga dapat kita perhatikan, anak yang tumbuh tanpa pelukan orang tua nya lebih berpotensi stress dan temperamental atau kondisi psikis yang tidak stabil secara emosional. Dengan kata lain, anak yang terpenuhi kasih sayangnya lebih baik dari segi kecerdasan emosional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5. Anak memiliki kesehatan mental yang baik, Otak anak memerlukan banyak stimulasi agar mampu berkembang dengan optimal. Maka dekapan serta pelukan orang tua mampu memenuhi perkembangan tersebut untuk mengaktifkan perkembangan syaraf pada anak. Hal ini tentu penulis rasa akan memberikan dampak yang baik bagi kesehatan fisik, psikiatri maupun mental seorang anak.
6. Memberikan anak pelukan minimal 8 kali dalam sehari akan membangun kenyamanan disekitar anak. penelitian dilakukan untuk mencari tahu manfaat dari sebuah pelukan, hasilnya cukup menakjubkan bahwa pelukan memberikan manfaat untuk kesehatan fisik, mental dan psikologis setiap orang. Para peneliti dari University Of North Carolina Amerika Serikat menyatakan bahwa pelukan mampu mengurangi stress atau menurunkan tekanan darah, selain itu pada anak pelukan dapat meningkatkan kecerdasan otak (merangsang keluarnya hormone oksitosin pada anak dan mengurangi racun dari zat derifat glutamate yakni zat yang berbahaya jika anak mengalami stress maka zat tersebut terpicu untuk keluar dan dapat berujung pada penyempitan otak sehingga mengakibatkan fungsi intelegensi, perilaku serta mental anak terganggu. Pelukan yang penuh kasih sayang dan menenangkan dapat memberi energi baru sehingga anak bisa beraktivitas dengan percaya diri, kreatif serta memiliki respon yang baik bagi lingkungan anak sendiri.⁴⁹

⁴⁹ *ibid.* Melly Puspita Puspita Sari. The Miracle Of Hug. hlm.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4.) Konsep Pendidikan Karakter melalui Perilaku Memeluk Anak

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Tujuannya ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah ada usaha yang dilakukan. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan-tingkatan, sehingga tujuannya dapat tercapai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁵⁰

Melalui Pendidikan karakter artinya sedang berupaya dan berusaha membina karakter dan membangun moral kepada anak. Tidak cukup hanya memiliki pengetahuan yang baik tetapi disamping itu juga memahami, merasakan dan menerapkannya. Jika dikaitkan dengan perilaku memeluk anak (*hugging children*) maka orang tua secara nyata telah memberikan *action* (tindakan) positif terhadap perkembangan psikologis anak. *action* (tindakan) memeluk anak ini akan menjadi sebuah habit (kebiasaan) yang tercipta dari sebuah pembiasaan memeluk anak (*hugging children*).

⁵⁰Ubabuddin / Tamyiz Burhanuddin. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1. hlm.459

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Jika kita merujuk pada pendidikan karakter persepektif islam maka dalam hal ini Islam memandang Pendidikan karakter ini sebagai sesuatu yang berbicara soal akhlak. Sebagaimana yang diungkap oleh Ahmad Tafsir bahwa karakter adalah sama dengan akhlak. Sehingga dengan demikian, bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak. Sebagaimana penulis identifikasi bahwa kata akhlak dalam bahasa Indonesia, biasanya diterjemahkan dengan budi pekerti, sopan santun atau kesusilaan. Dalam Bahasa Inggris, kata akhlak disamakan dengan “moral” atau “*ethic*”, yang sama-sama berasal dari bahasa Yunani, “*mores*” dan “*ethicos*” yang berarti kebiasaan dikutip oleh Ismail Thalib dan Ahmad Warson Munawwir.

Secara etimologi akhlak mempunyai beberapa pengertian sebagaimana yang disebutkan oleh beberapa tokoh diantaranya adalah: *Pertama*, Ibn Maskawaih bahwa *khuluq* atau akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa memerlukan pemikiran. *kedua*, al-Ghazali bahwa *khuluk* atau akhlak adalah keadaan jiwa yang menumbuhkan perbuatan dengan mudah tanpa perlu berfikir terlebih dahulu. *ketiga*, Ahmad Amin bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Maksudnya, jika kehendak tersebut membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu tersebut akhlak. *Keempat*, oleh Rahmad Djatnika bahwa akhlak, adat atau kebiasaaan adalah perbuatan yang diulang-ulang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, sehingga mampu menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Berdasarkan pemaparan diatas, idealnya untuk menuju pribadi anak yang matang orang tua tidak hanya memberikan aspek pemenuhan material saja, tetapi juga pemenuhan *batiniyyah* kepada anak. Salah satu wujud kongkret pemenuhan aspek *batiniyyah* adalah dengan perilaku *memeluk* anak, contoh umum yakni pada saat anak tidur maupun tidak tidur. *memeluk* anak yang mampu menjadikan pribadi anak matang adalah jenis *memeluk* anak tanpa syarat (*the nature hugging children*) artinya tidak ada iming-iming pemaksaan dari orang tua kepada anak apalagi dengan *memeluk* tanpa rasa cinta kasih yang murni dari orang tua kepada anak. Penulis mengasumsikan bahwa *memeluk* anak tanpa syarat mengandung beberapa kriteria di antaranya:

1. Adanya ketulusan-murni tatkala *memeluk*, *membelai*, dan *menyentuh* anak. Sebab, akan tampak perilaku ibu atau ayah manakala mereka tidak tulus-murni saat memberikan pelukan. Terlihat rasa enggan atau ogah-ogahan dalam berbuat.
2. Tidak didahului dengan pemaksaan untuk *memeluk* anak, tetapi lebih pada “memahamkan anak” bahwa kedua orang tuanya sangat menghargai keberadaan dan kehadiran anak. Sebab jika *memeluk* anak dalam keadaan terpaksa atau dengan suasana yang tidak menghadirkan rasa yang murni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan tulus maka tidak akan terjadi kelekatan yang aman (*secure attachment*) antara anak dan orang tuanya.

3. Terajutnya dialog yang harmonis antara anak dan orang tuanya manakala anak dipeluk semisal pada saat tidur. Sembari orang tua membelai kepala, dan menepuk-nepuk bahu anak, terjadi dialog harmonis. Anak biasanya akan bercerita tentang kejadian yang dialami dalam kesehariannya atau berceletoh tentang apa saja, dan orang tua menimpalnya dengan bijaksana. Demikian pula saat orang tua mendongeng, anak mendengarkan dengan seksama hingga tak terasa dirinya tidur. Kedekatan dan kemelekatan seperti ini merupakan wujud memeluk anak tanpa syarat yang sejatinya dilakukan secara rutin tanpa cacat.

5.) Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial dan emosional pada anak usia dini, Sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Dessy Izzatun Nissa (1403106006)*. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak Di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang dan pengaruh pola asuh tersebut terhadap perilaku sosial dan emosional anak Di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang. Ada persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dessy Izzatun Nissa dengan penelitian yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



peneliti lakukan. Persamaannya adalah membahas pengaruh perilaku perkembangan sosial dan emosional terhadap anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembiasaan perilaku *memeluk* anak (*hugging children*). Melalui hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Terdapat tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka pada kehidupan sehari-hari. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.⁵¹

2. Penguatan *ngeloni* anak oleh orang tua sebagai bentuk Pendidikan keluarga harmonis dan seimbang, sebuah penelitian ditulis oleh *Azzam Syukur Rahmatullah*. penelitian ini membahas tentang penguatan kepribadian seorang anak melalui perilaku *ngeloni* (*memeluk*) anak serta fungsinya bagi kejiwaan anak hingga masa mendatang. Pada penelitian ini terdapat persamaan yang signifikan pada fokus penelitian yang penulis buat yakni tentang *memeluk* anak. melalui hasil penelitian dan pembahasan pada tesis ini maka ditarik kesimpulan Pertama, ketika seorang anak dalam keluarga mendapatkan ruang psikologis (*potential space/holding environment*) yang layak dan baik bagi pertumbuhan kepribadian anak, maka anak akan memiliki jiwa yang sehat. Kondisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁵¹Dessy Izzatun Nissa. (1403106006). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Sosial Emosional Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Wali Songo Semarang. Mei 2014.

semacam ini akan terbawa hingga mereka memasuki masa remaja dan dewasa. Bentuk dari ruang psikologi anak sebagaimana penulis sebutkan di atas adalah dengan menmperkaya aspek kebutuhan afeksi untuk anak. Salah satunya dengan pembiasaan ngeloni anak tanpa syarat, yakni dengan tulus dan kasih sayang yang tinggi. Kedua, ketika anak dalam keluarga dapat membina relasi yang mendalam dengan anggota keluarga lainnya seperti ibu, ayah, saudara kandung dan lainnya, maka anak tersebut memiliki kepribadian yang matang dan sehat. Hubungan dengan sesama merupakan aspek penting yang memperlihatkan seberapa besar kecerdasan jiwa yang dalam hal ini adalah kecerdasan interpersonal, kecerdasan humanistik, dan kecerdasan sosial dimiliki oleh anak. Apabila seseorang memiliki hubungan yang baik dengan orang lain berarti ia memiliki jiwa dan kepribadian yang baik dan positif. Sebaliknya, manakala seseorang sering kali bermasalah dengan orang lain berarti orang tersebut tidak atau kurang memiliki jiwa dan kepribadian yang baik. Hal itu semua berhubungan erat dengan ruang psikologis keluarga (*potential space*).⁵²

3. Korelasi pola hubungan orang tua-anak dan keberfungsian keluarga dengan perkembangan anak usia prasekolah, sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Tutu April Ariani (S540208128)*. Pada penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁵²Azam Syukur Rahmatullah. Penguatan Ngeloni Anak Oleh Orang Tua sebagai Bentuk Pendidikan Keluarga Harmonis dan Seimbang. Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. September 2015 email: azamsyukurrahmatullah@yahoo.co.id

memfokuskan penelitiannya pada pembahasan bagaimana Pola hubungan orangtua-anak yang memiliki kecenderungan bervariasi yang dapat membentuk perilaku dan kepribadian anak dalam mencapai tugas perkembangan. Adanya relevansi dengan penelitian yang penulis buat adalah bahwa keluarga (orang tua) menjadi peletak dasar Pendidikan karakter bagi anak. melalui hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola hubungan orang tua dan anak adalah pola hubungan yang tidak dapat dipisahkan sampai kapanpun, didalam pembahasannya disebutkan anak memiliki hak-hak yang harus dipenuhi diantaranya merupakan hak-hak anak menurut beberapa Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Hak anak dalam Undang-Undang ini diatur dalam Bab III bagian kesepuluh, pasal 52-66, yang meliputi: 1) Hak atas perlindungan 2) Hak untuk hidup, mempertahankan hidup, dan meningkatkan taraf kehidupannya. 3) Hak atas suatu nama dan status kewarganegaraan. 4) Bagi anak yang cacat fisik dan atau mental hak: (a) memperoleh perawatan, pendidikan, pelatihan, dan bantuan khusus. (b) untuk menjamin kehidupannya sesuai dengan martabat kemanusiaan, (c) berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 5) Hak untuk beribadah menurut agamanya. 6) Hak untuk dibesarkan, dipelihara, dirawat, dididik, diarahkan, dan dibimbing.⁵³

⁵³Tutu April Ariani (1540208128). Korelasi pola hubungan orang tua-anak dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



6.) Asumsi dan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan penelitian ini yang membutuhkan analisis data pada penelitian kuantitatif metode eksperimen yaitu mengenai ada tidaknya pengaruh penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) terhadap keterampilan sosial-emosional anak kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_a : Ada pengaruh signifikan antara penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) terhadap keterampilan sosial-emosional anak kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) terhadap keterampilan sosial-emosional anak kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru

7.) Konsep Operasional

Dalam Bab II Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, mengatur tentang hak-hak anak atas kesejahteraan, yaitu :⁵⁴

Hak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan, hak atas pelayanan, hak atas pemeliharaan dan perlindungan, hak atas perlindungan lingkungan hidup, hak mendapatkan pertolongan pertama, hak untuk memperoleh asuhan, hak untuk memperoleh bantuan, hak diberi pelayanan

⁵⁴ Ahmad Susanto. keberfungsian keluarga dengan perkembangan anak usia prasekolah. Program Pasca Sarjana Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Maret 2015

dan asuhan, hak untuk memperoleh pelayanan khusus, hak untuk mendapatkan bantuan dan pelayanan. Melalui poin-poin pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, ditarik kesimpulan bahwa anak merupakan makhluk yang sangat dilindungi setiap haknya baik secara lahiriah maupun batiniyah. Pemenuhan hak lahiriah oleh orang tua kepada anak sering diasumsikan sebagai sesuatu yang berbentuk materi semata dan hal tersebut sudah cukup untuk kesehatan kejiwaan anak. Lebih dari itu memberikan anak fasilitas materi tidak menjamin apapun untuk perilaku paripurna (sempurna) anak selanjutnya. Artinya, banyak orang tua yang gagal paham, mereka sudah memberikan anak dengan fasilitas sopir menuju sekolah, anak sudah diberikan fasilitas barang mewah seperti laptop harga tinggi, hand phone canggih, atau anak sudah difasilitasi dengan uang berlimpah, tetapi terputus hanya aspek fisik semata, sedangkan aspek kasih sayang, pengertian, persahabatan orang tua-anak, pujian, motivasi tidak dipenuhi ayah-ibunya. Pada akhirnya, menjadikan pribadi anak kurang atau bahkan mungkin sampai pada tahapan tidak matang.⁵⁵

Beberapa macam perilaku *memeluk* anak ini yang dilakukan orang tua kepada anak menurut Azzam di antaranya:⁵⁶ Pertama, memeluk anak gaya membisu. Dalam hal ini orang tua *memeluk* anak untuk menghantarkan anak tidur dengan mengelus-elus kepala anak dan menepuk-nepuk bahu anak dengan tanpa bersuara dan tanpa

⁵⁵ *Ibid.* Azam Syukur Rahmatullah, *Jurnal Ngeloni Anak*, hlm. 41

⁵⁶ *Ibid.* hlm. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berkomunikasi, kecuali hanya suara tepukan bahu. Gaya memeluk seperti ini merupakan gaya yang kurang hidup. Dikatakan demikian karena tidak adanya komunikasi dua arah antara anak dan orang tua. Apalagi jika ada nuansa pemaksaan kepada anak untuk tidur biasanya anak akan merasa tertekan untuk tidur dan orang tua pun malas-malasan dalam menidurkan anaknya.

Kedua, memeluk anak dengan mendongeng. Gaya memeluk anak dengan mendongeng merupakan gaya yang hidup. Dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah antara anak dan orang tua. Pada kondisi seperti ini, ibu-ayah akan banyak memberikan cerita-cerita fiksi yang menjadikan anak nyaman untuk mendengarkan dan tanpa disadari oleh diri anak sendiri akan tertidur. Umumnya sebelum tertidur, anak akan sering bertanya perihal isi cerita yang disajikan oleh ayah atau ibunya. Ketiga, memeluk anak dengan gaya berdialog. memeluk anak gaya seperti ini juga merupakan tipe yang hidup karena adanya komunikasi dua arah yang sehat antara anak dan orang tua. Ibu-ayah sambil memeluk anak sambil menanyakan perihal kegiatan anak seharian, atau menanyakan berbagai hal yang menjadikan anak merasa terayomi. Terkadang sambil mengelus-elus anak sembari menyanyikan lagu atau memberi nasehat untuk anak.

Berdasarkan beberapa macam tipe memeluk anak yang dipaparkan oleh Azzam diatas, dapat disimpulkan bahwa Orang Tua memiliki caranya masing-masing dalam menerapkan perilaku memeluk anak (hugging children) namun yang jelas perilaku memeluk anak merupakan perilaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang harus dijadikan sebagai rutinitas yang tidak boleh cacat, maka akan mengarahkan jiwa anak yang luas dan matang. Hal ini karena terpenuhi dengan apik nuansa psikologis batiniyyah sebagaimana yang disampaikan Abraham Maslow di muka yaitu: adanya nuansa keamanan, nuansa cinta dan kasih sayang, nuansa penghargaan, serta nuansa pengertian dan pemahaman.

Sri Esti Wuryani Djiwandono menyatakan bahwa anak-anak yang di masa kecilnya memiliki masa-masa yang indah, damai dan mendamaikan, maka akan terbawa hingga besar. Manakala seorang anak memiliki pengalaman masa lampau yang harmonis dalam dirinya, maka ketika remaja/dewasa ia akan memiliki perilaku-perilaku yang selaras dengan kematangan emosi dan jiwanya yang sudah terbentuk positif sejak kecil.⁵⁷

Hasil penelitian Moh. Shochib menyebutkan bahwa pola asuh anak di masa kecil yang dilakukan oleh orang tua akan mempengaruhi perjalanan anak menuju masa remaja dan dewasa. Dengan demikian pembiasaan penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) yang dilakukan Orang Tua kepada Anak sejak Usia dini akan memberikan memori indah hingga anak dewasa sehingga anak akan sehat secara emosional dan tentu hal tersebut akan berpengaruh baik pula terhadap kehidupan sosial anak, karena Orang Tua telah menanamkan Pendidikan karakter kepada anak dalam berkasih sayang yang diwujudkan dengan pemenuhan batiniyyah anak yakni memeluk anak (*hugging children*).

⁵⁷Azzam Syukur Rahmatullah. *Op Cit.* hlm. 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian *mixed method* yakni gabungan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pada penelitian kuantitatif data yang diperoleh diukur, dihitung serta didapat dengan angka umumnya menjelaskan fenomena yang jelas dan sudah ada *instrument* ukurannya. Karena data pada penelitian kuantitatif sangat tergantung pada angka dan data-data terukur lainnya, akurasi data tersebutlah yang mempengaruhi kualitas penelitian ini.⁵⁸

Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis dan proses penyimpulan secara deduktif ke induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan metode ilmiah.⁵⁹

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap. Tetapi, data yang

⁵⁸Rohmad Qomari. Teknik Penelusuran Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan. *Jurnal Tarbiyah Purwakerto*. Vol. 14 No. 3, September 2009.

⁵⁹Skripsi Dessy Izzatun. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Emosional Anak, hlm.33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.⁶⁰ Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas) atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti dan menggunakan berbagai metode: wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, survei, dokumentasi, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci. Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan pentingnya peranan perilaku memeluk anak (*hugging children*) dan pengaruh perilaku memeluk anak (*hugging children*) terhadap kelanjutan hidup anak dimasa selanjutnya sebagai bentuk pendidikan karakter pada anak Kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru.

2. Desain Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed method, maka desain pendekatan yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Sedangkan untuk desain kedua digunakan desain pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Maleong mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

⁶⁰ *Ibid.* hlm. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu dan bertujuan untuk memperoleh data yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal. Kuantitatif adalah data yang dilakukan dengan menggunakan rumus atau cara memakai angka.

Sedangkan eksperimen adalah proses pelaksanaan perlakuan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Metode penelitian eksperimen merupakan metode untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan tertentu).⁶¹ Prosedur penelitian dimulai dari tahap penyusunan rencana perlakuan, observasi awal, pelaksanaan perlakuan, dan observasi akhir. Instrument yang digunakan untuk menilai kemampuan perilaku memeluk anak (*hugging children*) berupa tanda *checklist* (√) pada kategori belum berkembang sampai dengan berkembang sangat baik. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa kriteria ketentuan penilaian adalah sebagai berikut :

76% - 100% Tergolong Sangat Tinggi (BSB)
 56% - 75% Tergolong Tinggi (BSH)
 41% - 55% Tergolong Cukup (MB)
 40% Kebawah Tergolong Rendah (BB)

Keterangan : ⁶²

BSB : Berkembang sangat baik

⁶¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2013, hlm. 107

⁶²Umama, *Cheklis Indikator Perkembangan Anak 0-6 Tahun*, Jakarta: Pusat Kurikulum Diknas, 2007, hal. 52-55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BSH : Berkembang sesuai harapan
 MB : Mulai berkembang
 BB : Belum berkembang

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan rancangan penelitian model pra eksperimen *pretest* dan *posttest control group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok dengan menggunakan kelas pembanding.⁶³ Model desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel III.1
Pretest-Posttest Control Group Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
A1	X	A2
A3	-	A4

Keterangan :

A1 : Nilai pretest kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan.

X : Perlakuan.

A2 : Nilai posttest kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan.

A3 : Nilai pretest kelas kontrol tanpa perlakuan.

A4 : Nilai posttest kelas kontrol tanpa perlakuan

5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan

⁶³ Burhan Nurgiyantoro. Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015, hal. 194



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di TK Islam As-Shofa Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada November 2020 hingga Oktober 2021.

C. Data dan Instrumen

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi.⁶⁴ Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden.⁶⁵

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar *checklist reflektif*

Lembar *Checklist Reflektif* digunakan untuk mengukur pembiasaan aktivitas memeluk anak (*hugging children*) di TK Islam As-Shofa Pekanbaru. Penggunaan lembar checklist reflektif ini mempermudah peneliti untuk memperoleh data aktivitas memeluk anak yang diterapkan

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung. Penerbit Alfabeta, 2013, hlm. 6

wali murid di TK Islam As-Shofa Pekanbaru. Dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel III. 2
Kisi-kisi Instrumen Lembar Checklist Reflektif
Penerapan Perilaku Memeluk Anak (*Hugging Children*)

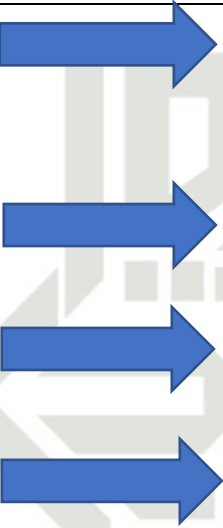
Variabel	Indikator
Perilaku Memeluk Anak (<i>Hugging Children</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wali murid memahami petunjuk pengisian lembar checklist reflektif 2. Wali murid mengisi lembar checklist yang telah disediakan oleh peneliti 3. Wali murid mengisi lembar checklist reflektif dengan kurun waktu 1 minggu (7 hari) 4. Wali murid mengisi keterangan pada kolom lembar checklist dengan 4 kriteria yang telah ditetapkan peneliti : <ol style="list-style-type: none"> a. SR (Sering) b. KD (kadang-kadang) c. SL (Selalu) d. TP (Tidak pernah) 5. Wali murid menghitung total banyak pelukan yang dilakukan kepada anak selama 1 minggu (7hari) <p>Catatan : total banyak nya pelukan dalam waktu 1 minggu (7hari) yang dicantumkan pada pengisian Lembar Checklist Reflektif untuk mengetahui intensitas memeluk anak pada waktu ditentukan</p>

Lembar checklist reflektif yang didesain oleh peneliti merupakan instrument pada penelitian ini yang hasil isian dari lembar checklist tersebut tidak akan mempengaruhi hasil prestasi belajar anak. sehingga pada pengisian lembar checklist reflektif orang tua melakukan secara transparan tanpa rekayasa dan sesuai fakta yang ada. Hal tersebut pun

telah dibunyikan pada petunjuk pengisian lembar checklist reflektif aktivitas memeluk anak (*hugging children*).

Tabel III.3

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Perilaku Sosial-Emosional Anak Kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru

Variabel	Indikator
Keterampilan Perilaku Sosial-Emosional Anak	 <p>A. Anak mampu bersosialisasi dengan baik</p> <p>B. Anak mampu berempati terhadap lingkungan sekitarnya</p> <p>C. Anak mampu berkomunikasi dengan oranglain baik secara verbal maupun non verbal</p> <p>D. Anak mampu belajar dan bermain dengan teman sebayanya</p> <p>E. Anak mampu mengatur dan mengontrol emosinya</p>

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua (wali murid) dan anak tahun ajaran 2020/2021 Kelompok B TK Islam As-Shofa Pekanbaru. Sedangkan Objek penelitiannya adalah Pengaruh Penerapan Perilaku Memeluk Anak (*hugging children*) Terhadap Keterampilan Sosial-Emosional Anak yang diterapkan orang tua Kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Perilaku Memeluk Anak (*Hugging Children*) sebagai Variabel X dan Pendidikan Karakter sebagai Variabel Y.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Populasi juga merupakan dari keseluruhan subjek dan objek penelitian.

Sampel adalah sebagian atau wakil-wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini menggunakan Teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁶⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari kelas B1 dan B2 yang berjumlah 20 orang anak. Karena populasi kurang dari 100 maka peneliti tidak mengambil sampel. Adapun yang akan menjadi kelas kontrol kelas B1 dan kelas B2 sebagai kelas eksperimen.

⁶⁶Sugiyono, *Op Cit*, hlm.117.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III. 4
Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi
1.	B1	10
2.	B2	10
	Jumlah	20

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode atau teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi, dan lainnya.⁶⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah atau sesuai dengan kondisi sesungguhnya) dengan sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Interview / wawancara terstruktur

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan terwanwancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti menggunakan pedoman

⁶⁸ Sugiyono, *Op Cit.* hlm. 118

wawancara semi structured, yaitu mula-mula peneliti (*interviewer*) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Adapun subjek yang menjadi fokus wawancara peneliti adalah orang tua dan anak.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra. data yang direkam perlu segera dicatat atau direkam. Dalam rangka penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan perekaman atau pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak.⁶⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini menjadi bukti valid proses penelitian yang berlangsung untuk menghasilkan sebuah penelitian ilmiah. Dokumentasi yang peneliti lakukan juga bertujuan untuk rekam memori proses selama melakukan penelitian di TK Islam As-Shofa Pekanbaru. Metode dokumentasi ini peneliti lakukan untuk memperoleh beberapa kebutuhan penelitian seperti profil TK Islam As-Shofa Pekanbaru, data program

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁹ Anita Yus, Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak, Jakarta, Prenadamedia Group, 2011, hal. 74

perkembangan sosial-emosional anak, dokumentasi pemberian lembar *checklist reflektif*, dan data-data yang bersangkutan dengan keperluan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *uji-t*.⁷⁰ untuk melihat apakah ada pengaruh perilaku memeluk anak (*hugging children*) terhadap perkembangan sosial-emosional anak yang merupakan bentuk dari pendidikan karakter sejak dini bagi anak baik sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Adapun proses dalam analisis data ini menggunakan rumus *uji-t* untuk menguji signifikasikan mean, sebagai berikut :

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Varian rata-rata kelas kontrol

S_1^2 = Varian sampel eksperimen

S_2^2 = Varian sampel kelas kontrol

n_1 = Jumlah responden kelas eksperimen

n_2 = Jumlah responden kelas kontrol

Uji-t (distribusi t)

⁷⁰Burhan Nurgiyanto, dkk, *Op. Cit*, hlm. 194

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hipotesis

- a. H_0 = tidak ada perubahan keterampilan sosial-emosional anak kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru sebelum diberi perlakuan penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*).
- b. H_a = ada perubahan keterampilan sosial-emosional anak kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru setelah diberi perlakuan penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*).

2. Merumuskan Hipotesis

- b. H_0 = Rata-rata keterampilan sosial-emosional anak sebelum diberi perlakuan perilaku memeluk anak = Rata-rata keterampilan sosial-emosional setelah diberi perlakuan memeluk anak (*hugging children*).
- c. H_a = Rata-rata keterampilan sosial-emosional anak sebelum diberi perlakuan perilaku memeluk anak \neq Rata-rata keterampilan sosial-emosional anak setelah diberi perlakuan perilaku memeluk anak (*hugging children*).

3. Hasil Hipotesis

Setelah merumuskan hipotesis maka, hasil hipotesis penelitian ini harus :

- a. H_0 = ditolak
- b. H_a = diterima

Kemudian pada data dengan jenis penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan lengkap dan literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap

analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber dan dikategorikan data tersebut ke dalam menjabarkan bagian-bagian, menyusun dalam pola setra menarik kesimpulan, sehingga mudah dipahami orang yang membaca. Dengan demikian teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami dan lebih mudah dibaca. Secara singkat, analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Langkah-langkah dalam analisis data yang meliputi:⁷¹

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Ketika semua data sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah. Kemudian, mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah proses penggabungan data dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil lembar checklist reflektif diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

⁷¹ Azzam Syukur Rahmatullah. *Op Cit.* hlm. 40-42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Display Data*

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, Penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Disimpulkan dari penelitian ini bahwa penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) dapat menjadi pola asuh terbaik karena tidak hanya menyentuh ranah fisik namun juga menyentuh ranah psikis, hal ini sejalan dengan teori *attachment* (kemelekatan) antara kedua orang tua dan anak. Bentuk daripada pendidikan karakter yang ditemukan di lapangan setelah diberikan penerapan memeluk anak adalah karakter jiwa yang kuat, kecakapan bersosialisasi dan kemampuan mengontrol emosi yang stabil. Penelitian ini dinyatakan telah berhasil dengan baik hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam As-Shofa bahwa data pada perbandingan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan *uji-t* maka diperoleh $t\text{-hitung} = 32,616$ dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.000$. Karena $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberi perlakuan penerapan memeluk anak (*hugging children*). H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) sebelum dan sesudah diberi perlakuan penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru sebesar 93,69%. Melalui uji statistik tersebut penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*) merupakan pola asuh terbaik dalam membentuk karakter jiwa yang kuat. Tahapan mendekat yang dilakukan orang tua masih sebatas mengenal dan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mendalami jiwa anak sementara tahap melekat (*attachment*) sudah sampai pada tahap penyatuan jiwa kepada anak, tak heran jika di dalam fase kehidupan anak enggan berbagi cerita dan bertukar pendapat dengan orang lain. Anak hanya percaya dengan ketulusan kasih sayang kedua orang tuanya, ikatan afeksi yang dibangun sedari anak kecil akan terekam jelas di memorinya sampai anak dewasa bahkan berumah tangga dan inilah dasar peletak pendidikan karakter bagi anak yang mewujudkan keluarga seimbang yang Islam ajarkan membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, saran yang mampu peneliti berikan adalah :

1. Bagi orang tua untuk meningkatkan intensitas pemberian pelukan kepada anak dan mempertahankan intensitas pelukan yang sudah optimal, ini tentang masa depan bangsa dan agama ini karena anak adalah aset yang berharga sehingga perlu diperhatikan pola asuh terbaik bagi anak yang tujuannya tentu untuk kehidupan masa mendatang.
2. Bagi calon orang tua dan pendidik anak semoga skripsi ini menjadi khazanah tambahan tentang pentingnya penerapan memeluk anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis seorang anak.
3. Bagi masyarakat dan para pembaca semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat diimplementasikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini sebagai referensi tambahan atau melanjutkan variabel lain pada kasus atau masalah yang sama. Sehingga skripsi ini bisa terus berkembang penelitiannya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Permendikbud no. 137 tahun 2014. Lampiran1 Standar Nasional PAUD
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Melly Puspita Sari. *The miracle of hug*. Gramedia Pustaka Utama. 2018
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2008)

Christine Agro, *The Conscious Mom's Guide*, www.beliefnet.com, diakses pada 25 Desember 2015

Syadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Amani, 2010)

Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Muhammad fadhilah dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Idad suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*” kategori parenting. (Bandung Remaja Rsdakarya, september 2016.

Abul Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajr al-Asqalani (w. 852 H), *Ithraf al-Musnid al-Mu'tali bi Athraf al-Musnad al-Hanbali*, Hadis ke 1431, Juz 2, (Bairut: Dar Ibnu Katsir, t.th), hlm. 11

Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014

Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Depag RI, 197

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Asy Syifa', 2001

Azam Syukur Rahmatullah.. Penguatan Perilaku Ngeloni Anak Oleh Orang Tua Sebagai Bentuk Pendidikan Keluarga Harmonis dan Seimbang.. *Jurnal Ngeloni anak*, Cendekia Vol. 14 No. 1, hlm.34 Januari - Juni 2016

Rohmad Qomari. Teknik Penelusuran Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan. *Jurnal Tarbiyah Purwakerto*. Vol. 14 No. 3, September 2009.

Ubabuddin / Ta'dib. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2010.

Slamet Suyanto. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan anak* Vol 1, Edisi 1, Juni 2012.

Barhan Nurgiyanto, dkk. Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 No. 1, 2017

Singgih Gunarsa. 2006. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Gunung Mulia.

Soehartono. 2004. *Metode Penelitian Sosial: Suatu teknik Penelitin bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN

HASIL TRANSKIP WAWAWANCARA TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PERILAKU PENERAPAN MEMELUK ANAK (*HUGGING CHILDREN*) TERHADAP ANAK USIA DINI (STUDI KASUS WALI MURID KELOMPOK B DI TK ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU)

A. Untuk Kepala Sekolah

a. Nama : Elfi Susanti, S. Pd.

b. Waktu Wawancara : Maret 2021

c. Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

d. Daftar Pertanyaan

1. Program-program apa saja yang dilakukan sekolah dalam membentuk keterampilan perilaku social emosional pada anak?

Jawab: Melakukan field trip di setiap akhir semester, anak membawa bekal dan berbagi dengan teman, ekstrakurikuler menari, melukis, drum band, arimatika, renang serta bermain drama pada kegiatan akhirusana di akhir tahun pelajaran, dan lain-lain. Dengan adanya program-program kegiatan tersebut diharapkan potensi dan bakat anak bias dimunculkan serta anak bias memiliki perilaku social emosional dan hubungan yang baik dengan teman sebaya maupun orang-orang disekitarnya.

2. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan sekolah dalam pengembangan keterampilan perilaku social emosional pada anak ?

Jawab: Alat-alat permainan yang tersedia disekolah, mislnya: perosotan, ayunan, papan titian, papan balok dan lain-lain. Dengan adanya alat-alat permainan yang disediakan sekolah anak bias bermain dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

temantemannya dan anak dapat saling berinteraksi dengan serta dapat belajar untuk bergantian mainan denganteman-temannya.

3. Apakah ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua terkait dengan pendidikan anak? Jawab: Kerjasama guru dan orang tua adalah memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak, jika guru memiliki kendala dalam mendidik anak disekolah maka akan menanyakan kepada orang tua mengapa anak memiliki perilaku atau sikap yang kurang baik disekolah dan sulit untuk dikendalikan. Guru dan orang tua saling terbuka dan berkomunikasi tentang murid disekolah.

4. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam upaya pembentukan perilaku social emosional pada anak ?

Jawab: Kendalanya itu jika tidak ada tindak lanjut program yang diterapkan sekolah ketika anak berada dirumah. Kadangkala orang tua yang sibuk dengan pekerjaan membuat anak kurang berinteraksi dengan orang tuanya. Sehingga anak terkadang memiliki sifat semaunya sendiri dan sulit diatur ketika disekolah.

5. Upaya apa yang dilakukan sebagai tindak lanjut untuk memaksimalkan dalam upaya pembentukan perilaku sosial emosional pada anak di TK Islam As-Shofa Pekanbaru ?

Jawab: Pihak sekolah mengadakan parenting dengan orang tua, dengan adanya parenting orang tua bias mendapatkan ilmu tentang perkembangan anak dan cara efektif dalam mendidik anak. Parenting juga sangat berguna ketika orang tua memiliki kendala dalam mendidik anak. Orang tua bi berkonsultasi dengan ahli psikologi anak bagaimana cara mendidik agar anak bisa memiliki perilaku sosial emosional yang sesuai dan baik untuk anak di masa depan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

HASIL TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA (SUBJEK I)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Demokratis	
	1. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak ?	Berusaha untuk memenuhi.
	2. Bagaimana cara orang tua selalu mendorong anak agar mau menyatakan pendapatnya ?	Mengajak anak bercerita
	3. Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak ? Berusaha untuk memenuhi. Mengajak anak bercerita. Perbuatan baik akan mendapatkan pahala, sedangkan perbuatan jelek akan mendapat dosa	Perbuatan baik akan mendapatkan pahala, sedangkan perbuatan jelek akan mendapat dosa.
	4. Bagaimana cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah	Selalu didampingi dan dipantau dalam beraktivitas.
	5. Sikap apa yang orang tua berikan ketika anak mendapat prestasi disekolah?	Motivasi dan hadiah
	6. Mengapa orang tua perlu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan	Sebagai penghargaan dan kasih sayang orang tua terhadap anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

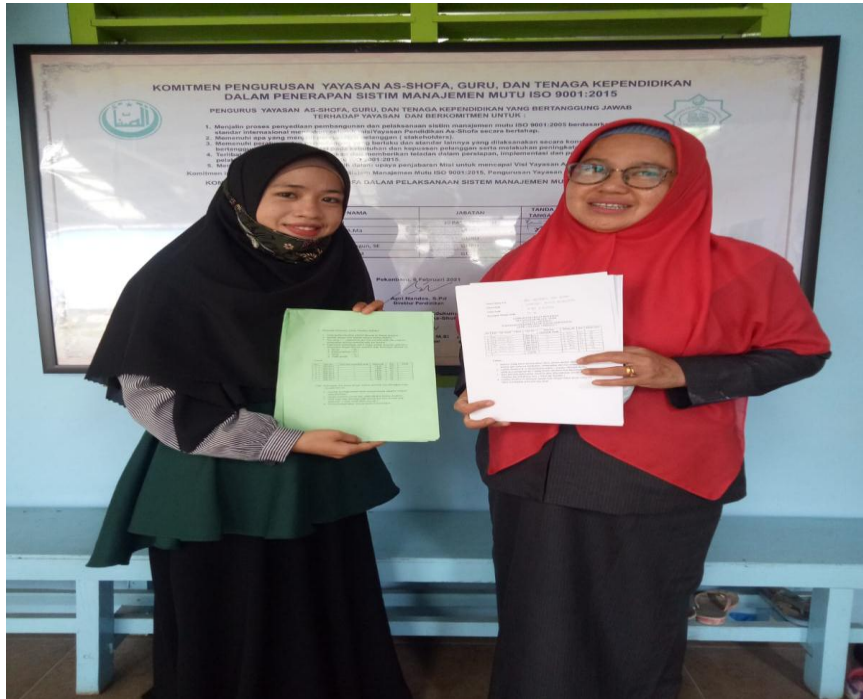
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi Penelitian



Doc.1 foto bersama wali kelas kelompok A saat pengambilan lembar checklist yang telah diisi oleh wali murid kelompok B TK Islam As-Shofa.



Doc. 2 foto bersama kepala TK tahun ajaran 2020/2021 studi pendahuluan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Doc 3. Nilai karakter anak kelompok B di TK Islam As-Shofa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Doc.4 Anak kelompok B TK Islam As-Shofa Pekanbaru saat PTM terbatas

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Doc.5 foto bersama wali kelas dan anak kelompok B bulan oktober 2021 penelitian akhir setelah penerapan perilaku memeluk anak (*hugging children*)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Doc. 2. Keterampilan sosial anak setelah PTM terbatas 2021 dan setelah diberi perlakuan terlihat keterampilan peduli dengan teman sebaya dan menjadi leader class

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau



Doc. 7 penerapan memeluk anak oleh wali murid TK As-Shofa tahap kedekatan

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Doc. 8 penerapan memeluk anak oleh wali murid TK As-Shofa tahap kedekatan



Doc.9 tahapan kemelekatan memeluk anak mengharmoniskan hubungan dengan saudara kandungnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



BIOGRAFI PENULIS

IIS AISYAH SHOLIHAT, Anak ketiga dari pasangan Ayahanda Drs. Syahril (rahimahullah) dan Ibunda Ratna Suryani Siregar yang bertempat tinggal di Pekanbaru. Penulis dilahirkan di pekanbaru, 15 Juni 1999. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 052 Bukit Raya Kota Pekanbaru (Tahun 2005-2010), melanjutkan pendidikan di Tingkat Menengah Pertama di MTsN Bukit Raya Kota Pekanbaru (Tahun 2011-2014), melanjutkan pendidikan di Tingkat Menengah Atas di MAN 1 Pekanbaru (Tahun 2015-2017) dan kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui Jalur UMPTKIN 2018. Penulis diterima di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKNY) di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada bulan Juli hingga Agustus 2021. Kemudian penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Islam As-Shofa Pekanbaru pada bulan Oktober hingga Desember 2021.

Penulis melakukan penelitian di TK Islam As-Shofa pekanbaru dengan judul **“ Pendidikan Karakter melalui Penerapan Perilaku Memeluk Anak (*hugging children*) terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid**

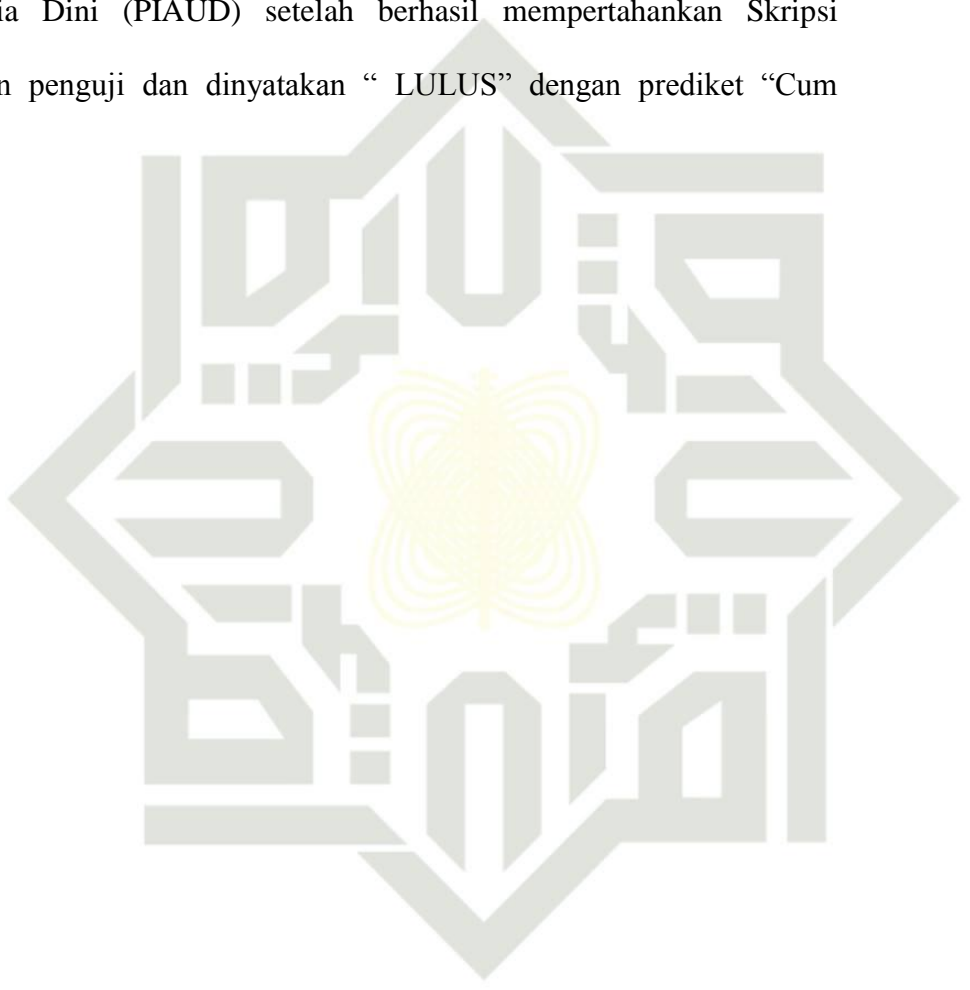
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kelompok B di TK Islam As-Shofa Pekanbaru) dibawah bimbingan Bapak **Dr.**

Zuhairansyah Arifin, S.Ag. M.Ag

Pada tanggal 4 Januari 2022 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini (PIAUD) setelah berhasil mempertahankan Skripsi dihadapan dewan penguji dan dinyatakan “ LULUS” dengan prediket “Cum Laude”.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.